

**ANALISIS PROGRAM LITERASI SEKOLAH
MELALUI POJOK BACA KELAS IV
DI SDN KURIPAN KIDUL 02 PEKALONGAN**

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi sebagai syarat
Memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

TRI MULYANI
NIM. 2320040

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**ANALISIS PROGRAM LITERASI SEKOLAH
MELALUI POJOK BACA KELAS IV
DI SDN KURIPAN KIDUL 02 PEKALONGAN**

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi sebagai syarat
Memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tri Mulyani

NIM : 2320040

Judul Skripsi : **ANALISIS PROGRAM LITERASI SEKOLAH MELALUI
POJOK BACA KELAS IV DI SDN KURIPAN KIDUL 02
PEKALONGAN**

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis tulis sumbernya. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima konsekuensi atau sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 25 April 2024

Yang menyatakan,



TRI MULYANI
NIM. 2320040

NOTA PEMBIMBING

Diah Puspitaningrum, M.Pd.

Desa Duwet RT 03 RW 01 Kecamatan Bojong, Pekalongan, Jawa Tengah

Lamp. : 5 (lima) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr.i Tri Mulyani

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

c.q. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibditaiyah

PEKALONGAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudara :

Nama : Tri Mulyani

NIM : 2320040

Judul Skripsi : **Analisis Program Literasi Sekolah Melalui Pojok Baca Kelas IV di SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan**

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pekalongan, 24 April 2024
Pembimbing,



Diah Puspitaningrum, M.Pd.
NIP. 19950206 202203 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan 51161
Website: fik.uingusdur.ac.id email: fik@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara/i:

Nama : **Tri Mulyani**
NIM : **2320040**
Program Studi: **PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**
Judul Skripsi : **Analisis Program Literasi Sekolah Melalui Pojok Baca Kelas
IV Di SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan**

Telah diujikan pada hari Rabu, 29 Mei 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.).

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

Akhmad Afroni, M.Pd
NIP. 19690921 200312 1 003

Aan Fadia Annur M.Pd
NIP. 198905272019032010

Pekalongan, 7 Juni 2024

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag.
NIP. 19730112 200003 1 001

PERSEMBAHAN

Syukur alhamdulillah peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tidak lupa shalawat serta salam peneliti panjatkan kepada Rasulullah SAW yang penulis nantikan syafaatnya di dunia dan di akhirat nanti. Dengan dukungan serta doa yang telah memberikan semangat yang tiada hentinya kepada peneliti, maka dengan ini peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tua saya, Bapak Abdul Karim dan Ibu Suharti yang selalu memberikan dukungan, doa, perhatian serta kasih sayang yang luar biasa yang menjadi penyemangat saya untuk menyelesaikan bangku perkuliahan ini.
2. Kakak saya Triana dan Tri Astuti yang selalu memberikan motivasi serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Diah Puspitaningrum selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga serta pikirannya untuk membimbing dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Teman-teman seperjuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Prodi PGMI angkatan 2020.
5. Semua orang yang saya temui diperkuliahan, yang membuat hidup saya lebih menyenangkan.

MOTTO

"Literasi adalah jembatan dari kesengsaraan menuju harapan."

(Kofi Anan)



ABSTRAK

Mulyani, Tri . 2024. **Analisis Program Literasi Sekolah Melalui Pojok Baca Kelas IV di SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan**. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: Diah Puspitaningrum, M.Pd.

Kata Kunci : Analisis, Program Literasi, Pojok Baca Kelas.

Perkembangan zaman yang pesat harus diimbangi dengan perkembangan kualitas sumber daya manusia, terutama di era digital saat ini, di mana minat baca siswa mengalami penurunan hampir di semua sekolah. Kemajuan suatu bangsa diukur dari kualitas sumber daya manusianya, dan proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca.

Tujuan dari penelitian ini (1) Untuk menjelaskan analisis persiapan program literasi sekolah melalui pojok baca kelas di SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan. (2) Untuk menjelaskan analisis pelaksanaan program literasi sekolah melalui pojok baca kelas di SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan (3) Untuk menjelaskan analisis evaluasi program literasi sekolah melalui pojok baca kelas di SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan.

Jenis penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan adalah observasi, wawancara serta dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian Program literasi sekolah melalui pojok baca kelas IV di SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan terdiri dari tiga tahap: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan melibatkan pemilihan lokasi yang tepat, penyediaan fasilitas seperti rak buku dan karpet, serta keterlibatan guru dan siswa dalam perencanaan dan dekorasi. Tahap pelaksanaan dimulai dengan sosialisasi kepada siswa, guru, dan orangtua. Keberhasilan diukur dari keaktifan siswa dalam memanfaatkan pojok baca. Koleksi buku beragam sesuai minat dan kemampuan siswa. Kegiatan literasi seperti membaca bersama dan lomba menulis diintegrasikan dengan pembelajaran. Peraturan diberlakukan untuk menjaga kenyamanan. Tahap evaluasi bertujuan mengukur ketercapaian tujuan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta mendapatkan umpan balik. Aspek yang dievaluasi meliputi kesesuaian koleksi buku, kenyamanan fasilitas, dan kendala pelaksanaan. Hasil evaluasi digunakan untuk merumuskan rekomendasi dan rencana tindak lanjut guna mengoptimalkan pemanfaatan pojok baca dalam mendukung budaya literasi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya sampaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. Selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Ibu Juwita Rini, selaku Ketua Program Studi PGMI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Ibu Diah Puspitaningrum, selaku Dosen Pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Aan Fadia Annur, selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
6. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan beserta staff.

7. Kedua orang tua saya, Bapak Abdul Karim dan Ibu Suharti yang senantiasa mendoakan, memberikan dukungan secara moril dan materil serta kebahagiaan untuk saya.
8. Kedua kakak saya, Triana dan Tri Astuti, yang selalu memberikan semangat, canda tawa dan kehangatan untuk saya.
9. Bapak Dimas Sugra Cahyono, selaku Kepala Sekolah SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan yang telah memberikan ijin penelitian.
10. Ibu Siti Amamah, S.Pd, selaku guru kelas IV SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan sekaligus responden dalam penelitian ini.
11. Semua orang yang saya temui diperkuliahan, yang membuat hidup saya lebih menyenangkan.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Pekalongan, 21 April 2024

Penulis



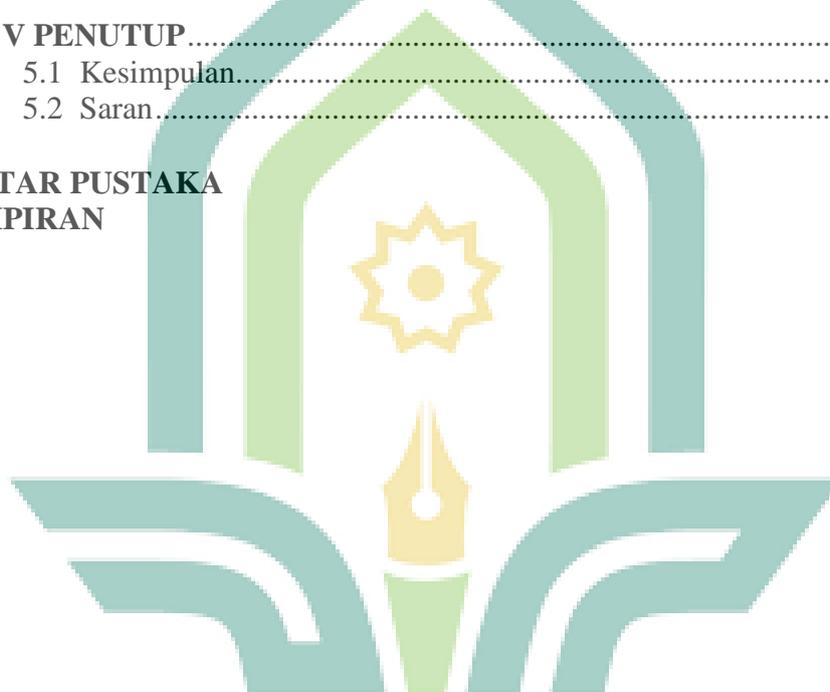
Tri Mulyani

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Identifikasi Masalah	5
1.4 Pembatasan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	6
1.7 Sistematika Penulisan	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
2.1 Deskripsi Teori	9
2.1.1 Program Literasi Sekolah	9
2.1.2 Pojok Baca	15
2.2 Penelitian Relevan	19
2.3 Kerangka Berpikir	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Desain Penelitian	26
3.2 Fokus Penelitian	27
3.3 Data dan Sumber Data	27
3.4 Teknik Pengumpulan Data	28
3.5 Teknik Keabsahan Data	30
3.6 Teknik Analisis Data	31

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Hasil Penelitian	33
4.1.1 Gambaran umum SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan	33
4.1.2 Gambaran Kondisi Guru dan peserta didik	39
4.1.3 Program Literasi Sekolah di SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan melalui pojok baca kelas	40
4.2 Pembahasan	66
4.2.1 Analisis Persiapan Program Literasi Sekolah Melalui Pojok Baca di SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan	66
4.2.2 Analisis Pelaksanaan Program Literasi Sekolah Melalui Pojok Baca di SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan	74
4.2.3 Analisis Evaluasi Program Literasi Sekolah Melalui Pojok Baca di SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan	86
BAB V PENUTUP	96
5.1 Kesimpulan.....	96
5.2 Saran.....	97

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Wawancara.....	28
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Observasi	30
Tabel 4.1 Tujuan Sekolah SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan	37
Tabel 4.2 Data dan Sarana Prasarana SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan	38
Tabel 4.3 Struktur Organisasi SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan.....	39
Tabel 4.4 Jumlah Peserta Didik SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan.....	40
Tabel 4.5 Daftar Siswa Kelas IV SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan	40



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	25
----------------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Pemilihan Tempat Pojok Baca Kelas SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan.....	42
Gambar 4.2	Peran Siswa Dalam Persiapan Pelaksanaan Pojok Baca Kelas ..	46
Gambar 4.3	Keaktifan Siswa Dalam Pelaksanaan Pojok Baca	52
Gambar 4.4	Peran Guru Dalam Memanfaatkan Kegiatan Literasi Melalui Pojok Baca Kelas	58
Gambar 4.5	Pojok Baca Kelas IV SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan.....	60
Gambar 4.6	Kenyamanan dan Kelengkapan Fasilitas Pojok Baca Kelas.....	64



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 Surat Pengantar Izin Penelitian
- Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 Hasil Wawancara
- Lampiran 6 Pedoman Observasi
- Lampiran 7 Hasil Observasi
- Lampiran 8 Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kualitas pendidikan memegang peranan penting dalam kemajuan suatu negara, yang sangat ditentukan oleh kualitas kegiatan belajar mengajar di sekolah. Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia. Terbukti telah terjadi pergantian kurikulum hingga 11 kali sejak Indonesia pasca kemerdekaan. Perubahan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sehingga menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik. Perkembangan zaman dari masa ke masa yang sangat pesat harus dibarengi dengan perkembangan kualitas sumber daya manusia yang ada, apalagi di era digital ini minat baca siswa mengalami penurunan hampir di semua sekolah (Khatimah, 2020).

Menurut data Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO) dan Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (Kemenkominfo) pada tahun 2023, indeks minat baca masyarakat Indonesia hanya di angka 0,001 persen atau hanya 1 orang yang minat membaca dibanding 1.000 orang Indonesia. Dari data ini dapat diketahui bahwa masyarakat Indonesia memiliki minat baca yang rendah. Hal ini menjadi perhatian penting pemerintah untuk melakukan kebijakan terkait minat baca. Maka pemerintah mencanangkan gerakan literasi untuk semua kalangan baik pelajar, maupun mahasiswa.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diartikan bahwa literasi adalah kegiatan membaca, menyimak, menulis, dan berbicara yang membantu siswa menemukan dan mengolah informasi yang dibutuhkannya sendiri dan membantu orang lain. Pelaksanaan program keaksaraan merupakan program nasional, sehingga perlu dilaksanakan sejak dini, seperti yang tercakup dalam pendidikan di tingkat sekolah dasar (SD) dan berlanjut ke tingkat sekolah menengah pertama (SMP). Keberadaannya merupakan bagian integral dari pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, program pengembangan literasi sekolah perlu mendapat perhatian khusus agar dapat dioptimalkan oleh seluruh warga sekolah. Literasi merupakan sebuah konsep yang memiliki makna yang kompleks, dinamis, yang terus dimodifikasi dan didefinisikan dalam berbagai cara dan perspektif. Konsep ini perlu dimaknai sebagai makna literasi yang dimaksud (Ika Amelia,2019).

Upaya yang dilakukan oleh SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan untuk meningkatkan minat baca siswanya melalui analisis program literasi sekolah melalui pojok baca kelas di SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan. Pojok baca atau sudut baca adalah sebuah sudut di kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku yang ditata secara menarik untuk menumbuhkan minat baca peserta didik. Analisis pojok baca kelas dapat dilakukan dengan cara rotasi bahan kepustakaan secara berkala, termasuk terbitan berkala, agar bahan bacaan selalu baru dan menarik, Mencari informasi dalam kegiatan pembelajaran agar siswa dapat memanfaatkan bahan bacaan untuk belajar, menggunakan koleksi untuk media dan sumber belajar agar bahan bacaan dapat digunakan sebagai

alat pembelajaran. Analisis pojok baca di kelas dapat lebih efektif jika didukung dengan pemanfaatan area-area baca di sekolah untuk kegiatan rutin, seperti mendongeng, membaca nyaring, dan kegiatan literasi lainnya, penyediaan buku-buku yang sesuai dengan fungsi pojok baca, seperti buku cerita, buku pelajaran, dan buku referensi. Untuk mewujudkan masyarakat sekolah yang literat, pihak sekolah perlu melakukan upaya-upaya khusus, seperti: merumuskan program literasi sekolah yang terintegrasi dengan kurikulum dan kegiatan pembelajaran, Meningkatkan kualitas bahan bacaan yang tersedia di sekolah, Mendorong dan memfasilitasi kegiatan literasi di sekolah. Literasi tidak dapat tercapai secara instan. Upaya- upaya spesifik diperlukan untuk menumbuhkan minat membaca, salah satunya dengan menyediakan bahan bacaan yang menarik, bervariasi, sesuai dengan kebutuhan anak, dan tersedia serta dekat dengan lingkungan anak. Bahan bacaan yang menarik, bervariasi, sesuai dengan kebutuhan anak, dan tersedia serta dekat dengan lingkungan anak, akan meningkatkan minat baca anak.

Gerakan Pojok Baca yang dilaksanakan di SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan belum berjalan sesuai dengan kegiatan yang diprogramkan sekolah. Berdasarkan hasil observasi awal, bahan pustaka yang digunakan SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan lebih banyak berupa buku pelajaran dibandingkan dengan buku bacaan lainnya, sehingga kurang menarik bagi siswa untuk datang membaca di perpustakaan, sehingga siswa lebih memilih bermain saat jam istirahat dari pada membaca buku. Kegiatan program literasi sekolah dapat terlaksanakan dengan baik apabila semua warga sekolah terlibat,

seperti guru, kepala sekolah, siswa dan orang tua, sekolah serta memanfaatkan penggunaan papan pengumuman di sekolah guna meningkatkan minat baca siswa. Namun kurangnya koordinasi dengan warga sekolah ini, misalnya guru tidak menginstruksikan siswa untuk membaca buku selama 15 menit sebelum belajar. Serta melalui kegiatan observasi yang dilakukan di sekolah yaitu di SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan ditemukan fakta bahwa masih rendahnya minat membaca siswa di SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan terlihat dari kurangnya kepedulian siswa terhadap buku di sekolah, siswa lebih memilih bermain dari membaca buku. Siswa hanya membaca pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga banyak siswa yang kurang berminat untuk membaca.

Rendahny minat baca siswa di SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan menjadi alasan peneliti melakukan penelitian tentang “Analisis Program Literasi Sekolah Melalui Pojok Baca Kelas IV Di SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran Analisis Pojok Baca Kelas Untuk Mendukung Program Literasi Sekolah Di SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan dan dapat menjadi referensi dan inspirasi bagi madrasah di Pekalongan khususnya. Melihat pentingnya program literasi sekolah, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi dalam program literasi sekolah, yaitu kurangnya minat baca siswa. Sehingga Penelitian ini berjudul **“Analisis Program Literasi Sekolah Melalui Pojok Baca Kelas IV Di SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana persiapan program literasi sekolah melalui pojok baca kelas IV di SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan?
2. Bagaimana pelaksanaan program literasi sekolah melalui pojok baca kelas IV di SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan?
3. Bagaimana evaluasi program literasi sekolah melalui pojok baca kelas IV di SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan?

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut,

1. Rendahnya minat baca siswa sekolah di Indonesia.
2. Keterbatasan ketersediaan bahan bacaan yang menarik, bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan anak disekolah, sehingga mendukung Upaya peningkatan minat baca siswa.
3. Belum optimalnya pelaksanaan program literasi sekolah, seperti Gerakan Literasi Sekolah (GLS), yang bertujuan untuk menumbuhkembangkan budaya literasi membaca dan menulis siswa disekolah, serta menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan.

1.4 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang, maka dibutuhkan batasan masalah dalam penelitian. Penelitian ini terfokus pada

analisis program literasi sekolah melalui pojok baca kelas di SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan, dengan mengambil kelas IV sebagai subjek atau sasaran penelitian

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan analisis persiapan program literasi sekolah melalui pojok baca kelas IV di SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan.
2. Untuk menjelaskan analisis pelaksanaan program literasi sekolah melalui pojok baca kelas IV di SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan.
3. Untuk menjelaskan analisis evaluasi program literasi sekolah melalui pojok baca kelas IV di SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan baru tentang hubungan antara program literasi sekolah, dan minat baca siswa di SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, dapat memberikan referensi yang dapat membantu meningkatkan minat baca siswa dalam program literasi melalui pojok baca kelas.
- b. Bagi Guru, Memberikan kesempatan bagi para guru untuk menambah wawasan tentang program literasi sekolah melalui pojok baca, khususnya di SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan.

- c. Bagi siswa, program literasi melalui pojok baca ini, siswa dapat belajar bagaimana memilih buku yang sesuai dengan minat mereka, bagaimana membaca buku dengan efektif, dan bagaimana memanfaatkan pojok baca sebagai tempat untuk membaca dan belajar.
- d. Bagi Peneliti, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi baru untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi pada program literasi sekolah SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan.

1.7 Sistematika Penulisan

Bagian awal skripsi terdiri dari halaman sampul luar, halaman judul (sampuldalam), surat pernyataan keaslian skripsi, nota pembimbing, halaman pengesahan, pedoman transliterasi, halaman persembahan, motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

BAB I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan teori terdiri dari: Sub bab pertama meliputi deskripsi teori mengenai 1.) Program Literasi Sekolah, yang berisikan (Pengertian Literasi, Tujuan Literasi, Pelaksanaan Program Literasi Sekolah, Manfaat Literasi, Faktor Pendukung dan Penghambat, Prinsip-Prinsip Gerakan Literasi Sekolah), 2.) Pojok Baca, yang berisikan (Pengertian Pojok Baca, Tujuan Pojok Baca, Dampak Pojok Baca Terhadap Minat Baca Siswa). Sub bab kedua mengenai penelitian yang relevan. Sub bab ketiga mengenai kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian terdiri dari : Sub bab pertama Desain Penelitian, Sub bab kedua Fokus Penelitian, Sub bab ketiga Data dan Sumber Data, Sub bab keempat Teknik Pengumpulan Data, Sub bab kelima Teknik Keabsahan Data, Sub bab keenam Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil penelitian terdiri dari: Sub bab pertama Hasil Penelitian yang berisikan (Gambaran SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan, Gambaran Kondisi Guru dan Peserta didik SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan, Program Literasi Sekolah di SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan Melalui Pojok Baca Kelas), Sub bab Kedua Pembahasan yang berisikan (Analisis Persiapan Program Literasi Sekolah Melalui Pojok Baca Kelas IV di SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan, Analisis Pelaksanaan Program Literasi Sekolah Melalui Pojok Baca Kelas IV di SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan, Analisis Evaluasi Program Literasi Sekolah Melalui Pojok Baca Kelas IV di SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan).

BAB V Penutup, yang meliputi simpulan dan saran.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Deskripsi Teori

2.1.1 Program Literasi Sekolah

a. Pengertian Literasi

Kapasitas untuk menemukan, memahami, dan memanfaatkan informasi secara efektif melalui kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, atau berbicara dikenal sebagai literasi. Menurut sudut pandang yang berbeda, literasi adalah seperangkat kemampuan yang meliputi latihan membaca, menulis, dan berpikir yang difokuskan untuk meningkatkan kemampuan menginterpretasikan informasi secara kritis, kreatif, dan inovatif (Rohim et al,2020: 230-237).

Membaca adalah keterampilan paling mendasar untuk mempelajari apa pun, dan literasi adalah metode pembelajaran yang sangat menarik dan signifikan bagi guru dan siswa untuk memastikan bahwa pelajaran mudah dipahami atau diingat apakah terlibat dalam tugas membaca, menulis, atau komunikasi. Menurut Kelvin, literasi terutama merupakan kumpulan keterampilan dan kemampuan yang digunakan untuk memperoleh informasi dan pengetahuan dalam konteks persekolahan. Akibatnya, dalam kerangka dasar pembelajaran, kemampuan dan keterampilan literasi harus tanggap, sadar, dan fungsional.

Program literasi sekolah adalah inisiatif menyeluruh untuk mengubah sekolah atau madrasah menjadi lembaga di mana setiap orang sepanjang hidup mereka berkat keterlibatan publik. Dibutuhkan berbagai keterampilan untuk menjadi melek huruf, termasuk membaca, berbicara, menulis, berhitung dan menggambar. Semua inisiatif ini berfungsi untuk mengisi kesenjangan pengetahuan sehingga individu dapat berhasil dan mendapatkan apa yang mereka inginkan (Vidiawati,2019:30).

Literasi adalah kemampuan untuk membaca, menulis, berbicara, dan berpikir secara kritis. Kemampuan ini penting untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan menciptakan makna. Membangun budaya membaca dan literasi sulit dilakukan, tetapi penting untuk dilakukan karena dapat membentuk budaya dan meningkatkan keterampilan membaca dan menulis (Abidin,et al,2018:1).

b. Tujuan Literasi

Tujuan literasi sekolah adalah untuk membuat siswa menjadi orang yang suka membaca dan menulis, serta mampu mengelola informasi. Untuk mencapai tujuan ini, sekolah perlu menciptakan lingkungan yang mendukung budaya literasi, seperti menyediakan banyak buku bacaan, mengadakan kegiatan membaca dan menulis, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (Al Fath et al,2018:353).

c. Pelaksanaan Program Literasi Sekolah

Dengan memasukkannya dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015, kampanye membaca di sekolah ini mendukung gerakan pembangunan karakter. “15 menit kegiatan membaca nonpelajaran sebelum jam pelajaran dimulai” merupakan salah satu inisiatif dalam gerakan tersebut. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca dan pemahaman bacaan mereka sehingga mereka dapat memahami materi pelajaran mereka dengan lebih efektif. Menurut paparan pendidikan siswa, bahan bacaan tersebut menyampaikan prinsip-prinsip etika berupa kearifan lokal, nasional, dan global. Program Gerakan Literasi Sekolah, yang berfungsi sebagai sumber informasi bagi siswa dan pemasok bahan bacaan ilmiah, sebagian didukung oleh perpustakaan sekolah (Faradina,2020:60).

Pelaksanaan program literasi sekolah terdiri dari 3 tahapan yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran.

- 1) Tahap Pembiasaan, yang ditandai dengan meningkatnya minat membaca melalui latihan membaca 15 menit. Sekolah mungkin menghasilkan volume dongeng atau cerita rakyat pada saat ini untuk mempromosikan minat membaca siswa di sekolah.
- 2) Tahap pengembangan adalah tahap dimana kemampuan literasi ditingkatkan melalui kegiatan buku pengayaan citra.
- 3) Tahap pembelajaran, yang terdiri dari penguatan kemampuan

literasi pada setiap topik melalui penggunaan bahan pengayaan dan praktik membaca (Rohim et al,2020:230).

d. Manfaat Literasi

Beberapa manfaat literasi adalah sebagai berikut:

- 1) Menambah kosa kata seseorang.
- 2) Mengoptimalkan kinerja otak karena sering digunakan untuk kegiatan membaca dan menulis.
- 3) Mendapatkan wawasan dan informasi baru.
- 4) Keterampilan interpersonal seseorang akan lebih baik.
- 5) Kemampuan memahami suatu informasi akan semakin meningkat.
- 6) Meningkatkan kemampuan verbal seseorang.
- 7) Meningkatkan kemampuan analisis dan berpikir seseorang.
- 8) Membantu meningkatkan daya fokus dan kemampuan konsentrasi seseorang.
- 9) Meningkatkan kemampuan seseorang dalam merangkai kata yang bermakna dan menulis (Sumiati et al,2020:70).

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa literasi adalah kemampuan seseorang untuk berbicara atau membaca dengan lancar, yang dimiliki oleh seseorang dalam berbagai hal tergantung pada tujuannya.

e. Faktor Pendukung dan Penghambat

Adapun faktor pendukung literasi yaitu, sebagai berikut:

1) Sarana dan prasarana

Kebijakan atau program sekolah dapat disosialisasikan melalui berbagai fasilitas, seperti rapat kerja guru, rapat pengurus, rapat orang tua, dan berbagai tempat lainnya. Keberadaan tempat baca, majalah dinding, dan perpustakaan menunjukkan bahwa kegiatan membaca dan menulis dapat dilakukan kapan pun dan di mana pun. Buku mudah diakses oleh siswa sebagai sumber literasi. Ruang baca juga mendorong anak-anak muda untuk membaca. Dengan demikian, generasi muda akan terbiasa dengan budaya membaca.

2) Bahan Bacaan

Adanya hibah buku atau sumbangan buku dari orang tua. Program ini menjadi faktor pendukung untuk ketersediaan sumber literasi untuk anak.

3) Dukungan Orang tua

Dukungan orang tua diberikan melalui surat kepada orang tua yang dititipkan melalui anak dalam bentuk program surat edaran gerakan literasi sekolah.

4) Adanya alokasikan waktu dan dana untuk menunjang kecakapan literasi siswa.

5) Guru-guru mempunyai semangat belajar yang baik.

- 6) Kebiasaan literasi di sekolah belum menjadi prioritas.
 - 7) Kurangnya buku bacaan/sumber bacaan.
 - 8) Lingkungan tidak mendukung.
 - 9) Merupakan kegiatan yang memerlukan konsentrasi
- (Shela,2020:22).

f. Prinsip-Prinsip Gerakan Literasi Sekolah

Menurut Beers, praktik-praktik yang baik dalam gerakan literasi sekolah menekankan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- 1) Perkembangan literasi mengikuti fase-fase perkembangan yang dapat diprediksi. Fase- fase perkembangan anak dalam belajar membaca dan menulis saling berinteraksi satu sama lain. Memahami fase-fase perkembangan literasi pada anak dapat membantu sekolah dalam memilih teknik pembelajaran literasi dan pembiasaan yang cocok berdasarkan kebutuhan perkembangannya.
- 2) Program literasi yang kuat seimbang; sekolah yang melaksanakan program membaca seimbang mengakui bahwa setiap anak memiliki persyaratan unik. Akibatnya, metode membaca dan jenis teks harus diubah dan disesuaikan dengan tingkat sekolah. Bahan bacaan berbagai teks, seperti karya anak dan remaja, dapat digunakan untuk melaksanakan program literasi bermakna.
- 3) Program keaksaraan di sekolah yang dikaitkan dengan kurikulum pembiasaan dan pembelajaran keaksaraan menjadi tugas semua pengajar di semua disiplin ilmu karena mempelajari topik apa pun

yang melibatkan bahasa, terutama membaca dan menulis. Akibatnya, pengembangan literasi profesional untuk guru di semua program studi diperlukan.

- 4) Kegiatan membaca dan menulis dapat dilakukan setiap saat; misalnya, 'menulis surat untuk presiden' atau 'membacakan' untuk ibu' adalah contoh kegiatan literasi yang penting.
- 5) Kegiatan literasi membantu menumbuhkan budaya lisan. Kelas berbasis literasi yang kuat dituntut untuk menggunakan berbagai kegiatan percakapan berupa diskusi buku selama pembelajaran di kelas. Latihan percakapan ini juga harus memungkinkan adanya perbedaan pendapat sehingga kemampuan berpikir kritis dapat dipupuk. Siswa harus belajar mengekspresikan ide dan keyakinan mereka, mendengarkan satu sama lain, dan menghargai sudut pandang yang berbeda.
- 6) Kegiatan literasi di sekolah harus menumbuhkan kesadaran warga sekolah terhadap keberagaman dan mengajarkan mereka untuk bertoleransi terhadap perbedaan. Bahan bacaan untuk siswa harus mewakili keragaman budaya Indonesia agar mereka terpapar pengalaman antar budaya (Teguh,2020:9).

2.1.2 Pojok Baca

a. Pengertian Pojok Baca

Pojok baca merupakan sebuah tempat yang terletak di sudut ruangan yang dilengkapi dengan koleksi buku yang berperan sebagai

perpanjangan fungsi perpustakaan. Pojok baca dapat menjadi sarana yang efektif untuk memberikan akses kepada pegawai dalam membaca buku dan sebagai upaya meningkatkan minat baca (Kemendikbud,2016:17). Marg menjelaskan bahwa pojok baca berbeda dengan perpustakaan karena pojok baca dimiliki oleh siswa dan merupakan bagian dari kelas mereka yang mana buku mudah diakses mereka. Siswa memiliki kebebasan memilih buku-buku untuk diri mereka sendiri dan membaca berbagai buku-buku menarik yang ditampilkan, memiliki kebebasan memilih buku-buku untuk diri mereka sendiri dan membaca berbagai buku-buku menarik yang ditampilkan (Rofiudin et al,2017:8). Pojok baca merupakan sarana yang penting untuk meningkatkan minat baca siswa. Oleh karena itu, pengelolaan pojok baca harus dilakukan secara kolektif oleh guru dan siswa (Nugroho et al,2016:187).

b. Tujuan Pojok Baca

Keberadaan pojok baca memiliki tujuan terkait dengan penumbuhan dan peningkatan budaya membaca peserta didik. Dalam keterangannya, Kemendikbud menjelaskan bahwa pojok baca bertujuan untuk mengenalkan kepada siswa beragam sumber bacaan untuk dimanfaatkan sebagai media, sumber belajar, serta memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan kepada siswa (Kemendikbud,2026:17).

Selain itu, pojok baca juga bertujuan untuk mendekatkan siswa kepada buku. Kadang, dalam rentang kegiatan belajar-mengajar di kelas, ada jeda di mana guru dan siswa tidak bertemu. Misalnya saat pergantian jam pelajaran, guru absen (sakit, dll), atau rapat guru. Jeda waktu ini dapat digunakan siswa untuk membaca buku yang disukai (Billy Antoro,2017:63)

Keberadaan pojok baca bukan untuk menggantikan atau menyaingi fungsi perpustakaan. Pojok baca berfungsi untuk perpanjangan fungsi perpustakaan. Pojok baca membantu fungsi perpustakaan dalam menyediakan bahan bacaan sehingga siswa menjadi tertarik untuk melakukan kegiatan membaca. Terlebih lagi jika, keadaan perpustakaan yang terpusat, menjadikan perpustakaan hanya bisa diakses oleh sebagian kecil siswa. Keberadaan pojok baca yang ada pada tiap-tiap kelas, memudahkan siswa ketika ingin membaca buku.

c. Pembuatan dan Pengelolaan Pojok Baca

Pengelolaan pojok baca yang baik sangat penting untuk meningkatkan minat baca siswa. Oleh karena itu, diperlukan panduan yang dapat membantu guru dan peserta didik dalam mengelola pojok baca. Berikut adalah tahapan dalam membuat dan mengelola pojok baca:

- 1) Menentukan lokasi pojok baca yang nyaman dan aman bagi peserta didik.

- 2) Menyusun denah penempatan dengan mempertimbangkan pencahayaan, sirkulasi udara dan keamanan.
- 3) Menata koleksi bahan pustaka dengan rapi dan menarik.
- 4) Menentukan jenis koleksi bahan pustaka yang sesuai dengan minat dan kemampuan baca peserta didik.
- 5) Melengkapi koleksi bahan pustaka dari perpustakaan sekolah, sumbangan peserta didik, dan orang tua.
- 6) Mencatat koleksi bahan pustaka yang dipinjam oleh peserta didik.
- 7) Melakukan evaluasi secara berkala untuk memastikan pojok baca tetap berfungsi dengan baik (Kemendikbud,2016:11).

d. Dampak Pojok Baca terhadap Minat Baca

Penelitian oleh Adib dan Hermintoyo menunjukkan bahwa pojok baca dapat meningkatkan minat baca siswa, dan semakin berkualitas pojok baca tersebut, semakin besar pula pengaruhnya terhadap minat baca siswa. Hal ini disebabkan oleh pengelolaan pojok baca yang baik, seperti penataan yang nyaman, dekorasi yang menarik, koleksi buku yang beragam dan up-to-date, dan lain sebagainya. Penelitian lain oleh Handayani menunjukkan bahwa implementasi pojok baca dapat terhambat oleh sarana dan prasarana yang kurang memadai, seperti kurangnya koleksi buku, penataan rak buku yang mengganggu, dan kurangnya hiasan di dinding. Hal-hal ini dapat menyebabkan siswa kurang berminat untuk membaca di pojok baca (Handayani,2019:9).

2.2. Penelitian Relevan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti perlu mencari informasi yang dapat mendukung penelitiannya. Informasi tersebut dapat diperoleh dari hasil penelitian lain yang memiliki tema yang sama. Informasi ini disebut sebagai kajian pustaka. Kajian pustaka merupakan informasi dasar yang digunakan dalam penelitian. Hal ini penting untuk menghindari plagiarisme dan pengulangan penelitian. Berdasarkan survei yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian berjudul "*Analisis Program Literasi Sekolah Melalui Pojok Baca Kelas IV di SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan*". Penelitian-penelitian tersebut adalah:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Alfian Handina Nugroho, Ratna Puspitasari, dan Euis Puspitasari, mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon, berjudul "Implementasi Gemar Membaca Melalui Program Pojok Baca dalam Mata Pelajaran IPS pada Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Sumber". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan pengambilan datanya dilakukan dengan wawancara dan observasi. Program Pojok Baca SMP Negeri 2 Sumber bertujuan untuk menciptakan siswa dan warga sekolah yang gemar membaca. Program ini merupakan realisasi dari *Good Practice School* (GPS) yang bertujuan membiasakan budaya membaca kepada siswa kelas VIII melalui berbagai strategi seperti kontrol budaya baca, pembiasaan membaca 15 menit sebelum belajar, pendekatan langsung, serta pengadaan sarana dan koleksi buku bacaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII di SMPN 2 Sumber pada mata pelajaran IPS setelah pengimplementasian gemar membaca melalui program pojok baca menjadi lebih baik. Selain itu, program ini juga berpengaruh terhadap perilaku sosial peserta didik, antara lain siswa menjadi lebih cakap dalam berbicara, lebih rajin, dan lebih menghormati orang yang lebih tua. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan, yaitu sama-sama meneliti tentang Pojok Baca yang ada di sekolah. Perbedaannya adalah penelitian ini fokus terhadap peserta didik tingkat sekolah menengah pertama, sedangkan penelitian peneliti fokus terhadap peserta didik tingkat sekolah dasar (Nugroho et al,2016:4).

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh dua mahasiswa jurusan Ilmu Perpustakaan Universitas Diponegoro, Moh. Adib Rofiudin dan Hermintoyo, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pojok baca dan minat baca siswa. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Populasinya adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 3 Pati yang berjumlah 262 orang. Sampelnya berjumlah 73 orang yang diambil dengan metode random sampling. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif dengan rumus korelasi product moment pearson.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi hitung sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara pojok baca dan minat baca siswa. Nilai koefisien korelasi r hitung sebesar 0,645 atau 64,5%

menunjukkan bahwa terdapat hubungan linier positif antara dua variabel tersebut. Artinya, semakin baik kualitas pojok baca, maka semakin tinggi pula minat baca siswa. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan, yaitu sama-sama meneliti tentang pojok baca kelas di sekolah. Namun, penelitian ini lebih terfokus pada pengaruh pojok baca terhadap minat baca, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan lebih terfokus pada analisis pojok baca untuk mendukung program literasi di kelas (Rofiudin et al,2017:281).

Ketiga, Bintang Pamungkas, seorang mahasiswa PGSD UMS, melakukan penelitian berjudul "Optimalisasi Fungsi Pojok Baca di Kelas I SD Muhammadiyah Pangkalpinang Sebagai Penumbuhkenalkan Budaya Membaca". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan datanya adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Analisis datanya dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kepala sekolah SD Muhammadiyah Pangkalpinang berupaya untuk menumbuhkan budaya membaca siswa kelas 1 dengan mengundang penerbit untuk memberikan pilihan buku, mengadakan kegiatan rutin berkunjung ke perpustakaan kota, dan mendatangkan perpustakaan keliling.

Hambatan dalam mengoptimalkan fungsi pojok baca di kelas 1 SD Muhammadiyah Pangkalpinang adalah sulitnya menumbuhkan budaya membaca sejak dini karena orang tua kurang memberikan fasilitas dan

motivasi guru dalam menumbuhkan budaya membaca. Solusinya adalah mengoptimalkan fungsi pojok baca. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan, yaitu sama-sama meneliti tentang optimalisasi pojok baca di sekolah. Namun, penelitian ini lebih fokus pada optimalisasi fungsi pojok baca Sebagai Penumbuhkenalkan Budaya Membaca, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah analisis program literasi sekolah melalui pojok baca di kelas (Pamungkas et al,2018).

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Syaiful Abid, Repita Sari, dan Elza Margareta bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa SMPN 13 Selupu Rejang melalui pendampingan pembuatan pojok baca. Pendampingan ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu persiapan, pengenalan, dan pendampingan. Pada tahap persiapan, peneliti melakukan observasi dan izin kepada pihak sekolah dan kampus. Pada tahap pengenalan, peneliti memberikan materi yang relevan dengan kegiatan. Pada tahap pendampingan, peneliti memberikan pelatihan dan pendampingan secara langsung pada kegiatan membuat pojok baca di kelas (Abid et al,2023:72).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SMPN 13 Selupu Rejang memiliki minat dan kemampuan yang baik dalam berliterasi. Mereka piawai berkreasi dalam membuat pojok baca, baik dari segi estetika maupun kekompakan tim. Mereka dapat bekerja mandiri dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas masing-masing. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama meneliti tentang pojok baca di sekolah. Perbedaannya adalah penelitian ini fokus pada

pendampingan pembuatan pojok baca, sedangkan penelitian peneliti fokus pada analisis program literasi sekolah melalui pojok baca kelas.

Kelima, Zaifatur Ridha dan Selvina, mahasiswa dari STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat, melakukan penelitian tentang pelatihan pembuatan pojok baca di ruang kelas sebagai perpustakaan mini di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Langkat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang melihat fenomena secara alamiah apa adanya. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan apa adanya dari suatu variabel, keadaan atau kejadian. Dalam penelitian ini, peneliti menggambarkan pelatihan pembuatan pojok baca di ruang kelas sebagai perpustakaan mini di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Langkat secara apa adanya. Data penelitian dikumpulkan dalam bentuk kata-kata dan gambaran sebuah peristiwa. Data tersebut kemudian dikategorisasikan dan dianalisis untuk mencari makna yang terkandung di dalamnya. Hasil analisis kemudian disimpulkan. Data penelitian dikumpulkan dalam bentuk kata-kata dan gambaran sebuah peristiwa. Data tersebut kemudian dikategorisasikan dan dianalisis untuk mencari makna yang terkandung di dalamnya. Hasil analisis kemudian disimpulkan. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Langkat dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala madrasah, guru, dan siswa. Setelah itu, peneliti mengadakan pelatihan pembuatan pojok baca yang diikuti oleh para wali kelas dan seluruh siswa MTs N 3 Langkat (Zaifatur Ridha et al,2020:182).

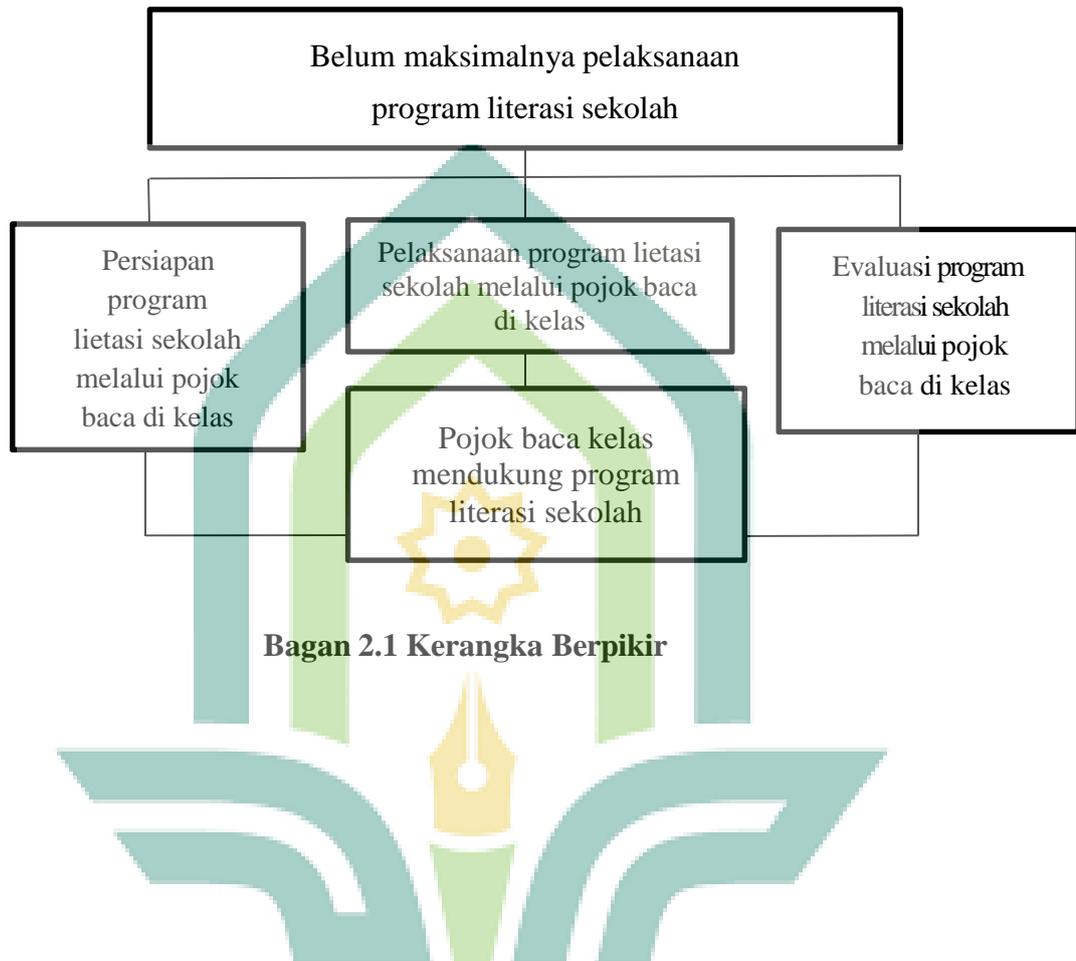
Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan pembuatan pojok baca di ruang kelas sebagai perpustakaan mini di MTs N 3 Langkat telah berjalan dengan lancar. Kegiatan ini dimulai dengan wawancara, diskusi, dan berbagi informasi tentang permasalahan yang ada sehingga dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan ini tidak hanya dilakukan di MTs N 3 Langkat, tetapi juga akan dilanjutkan di daerah lain di Kabupaten Langkat. Pengabdian ini dipelopori oleh STAI Jam'iyah Mahmudiyah dan dapat dilakukan juga di kampus lain untuk membangun negeri menjadi lebih baik. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu meneliti tentang pojok baca di sekolah, namun perbedaannya terletak pada fokus jenjang pendidikan, dimana penelitian ini pada tingkat Madrasah Tsanawiyah sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah pada tingkat Sekolah Dasar.

2.3. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan bagian dari penelitian yang menggambarkan alur pikiran peneliti dalam memberikan penjelasan terkait variabel, sub-variabel, atau masalah dalam penelitian berdasarkan teori yang ada. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dimulai dari belum maksimalnya program literasi sekolah yang dapat menyebabkan rendahnya minat baca siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut, dilakukan optimalisasi pojok baca kelas dengan langkah-langkah: persiapan analisis pojok baca, dengan persiapan matang agar berjalan lancar dan efektif, pelaksanaan analisis pojok baca, dan evaluasi analisis pojok baca. Dengan melakukan evaluasi, pojok baca kelas dapat terlaksana secara optimal sehingga dapat meningkatkan

minat baca siswa melalui pojok baca kelas.

Dengan Kerangka Berpikir tersebut kiranya dapat dibuat alur atau skema sebagai berikut:



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menganalisis secara mendalam program literasi sekolah melalui pojok baca kelas IV di SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan. Peneliti akan terlibat langsung melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam untuk memahami pelaksanaan program literasi saat ini dari perspektif guru dan siswa. Data akan dikumpulkan melalui observasi berperan serta, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas literasi siswa di pojok baca kelas. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru kelas, dan siswa untuk menggali informasi terkait kendala, harapan, dan masukan perihal optimalisasi program literasi melalui pojok baca. Studi dokumentasi berupa analisis kurikulum sekolah, foto pojok baca, dan data literasi siswa. Data yang terkumpul akan dianalisis secara induktif dan komprehensif untuk merumuskan tema dan menarik kesimpulan.

Desain studi kasus dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami kasus program literasi di SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan secara mendalam, mendetil, dan holistik dalam konteks alamiahnya. Peneliti ingin mengeksplorasi peluang optimalisasi melalui pojok baca berdasarkan perspektif dan pengalaman subjek yang diteliti. Hasil penelitian diharapkan dapat memberi rekomendasi praktis bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas implementasi program literasi.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan konsep yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif. Fokus penelitian meliputi objek atau subjek sebagai sasaran penelitian, waktu penelitian selama 6 hari dibulan maret, pengumpulan data observasi dilakukan selama 2 minggu dibulan maret 2024 di lokasi penelitian. Wawancara mendalam dengan informan dilakukan selama 45-60 menit untuk setiap sesi. Pada penelitian ini fokus penelitian tentang optimalisasi program literasi sekolah melalui pojok baca kelas ini akan dilakukan selama 1 bulan di SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan.

3.3 Data dan Sumber Data

Penelitian ini terutama mengumpulkan dan mengkaji data kualitatif. Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dibedakan menjadi dua jenis:

3.3.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh seorang peneliti secara langsung dari objek yang diteliti. Dalam hal ini penulis memperoleh data langsung melalui observasi dan wawancara, data tersebut diperoleh langsung dari objek penelitian yaitu di SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, pegawai perpustakaan, wali kelas dan beberapa siswa SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan.

3.3.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder data yang diperoleh dari dokumen. Sumber data sekunder dapat diperoleh dari pihak SDN Kuripan Kidul 02

Pekalongan yang nantinya dapat membantu perolehan data primer. Data sekunder ini dapat berupa foto dokumentasi hasil dari Analisis Program Literasi Sekolah Melalui Pojok baca kelas serta data lain yang sesuai dengan penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan :

3.4.1 Wawancara

Wawancara merupakan metode utama dalam penelitian kualitatif untuk mengumpulkan informasi secara langsung dari narasumber (Asep Kurniawan, 2018:170). Jenis wawancara yang digunakan ialah wawancara semi terstruktur yang fleksibel, memungkinkan pewawancara dan narasumber memberikan tanggapan lebih rinci. Sebelumnya, peneliti menyiapkan pedoman wawancara agar prosesnya tidak menyimpang dari konteks. Subjek wawancara meliputi kepala sekolah, petugas perpustakaan, wali kelas, dan beberapa siswa di SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan (Haryono, 2023:4).

Tabel 3.1
Kisi-kisi wawancara

No	Narasumber	Kisi-kisi	Instrumen
1.	Kepala sekolah	a. Latar belakang dan tujuan dibentuknya program literasi sekolah b. Tanggapan terkait adanya pojok baca sebagai strategi program literasi sekolah c. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pojok baca	1-5 6-7 7-13

2.	Guru kelas	a. Pelaksanaan program literasi sekolah b. Pojok baca dijadikan sarana untuk meningkatkan minat baca siswa c. Faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan pojok baca d. Motivasi yang diberikan guru kelas kepada siswa untuk membaca dipojok baca	1-4 5-19 18-20 21
3.	Siswa	a. Pelaksanaan program literasi sekolah dikelas b. Keterkaitan terhadap pojok baca c. Harapan adanya pojok baca d. Strategi guru kepada siswa	1-5 6-7 8 9-11

3.4.2 Observasi

Observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipan. Observasi partisipan adalah metode observasi di mana peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan yang diamati. Sebagai contoh, peneliti dapat menjadi peserta optimalisasi pojok baca kelas. Dengan menjadi peserta optimalisasi pojok baca kelas, peneliti dapat secara langsung mengamati proses optimalisasi, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

Tabel 3.2
Kisi-kisi observasi

Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemilihan tempat b. Kelengkapan peralatan c. Peran guru dalam mengoptimalkan pojok baca kelas 	
Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Keaktifan siswa memanfaatkan pojok baca b. Jenis buku dan kesesuaian dengan minat baca c. Partisipasi siswa dalam kegiatan literasi dengan pojok baca d. Peran guru dalam memanfaatkan kegiatan literasi melalui pojok baca e. Peraturan dan tata tertib penggunaan pojok baca f. Desain dan dekorasi pojok baca kelas 	
Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Kesesuaian buku dengan minat baca b. Kenyamanan dan kelengkapan fasilitas pojok baca c. Persepsi siswa dan guru terhadap pojok baca d. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan literasi melalui pojok baca 	

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data dengan menggunakan berbagai sumber, seperti catatan, laporan, foto, film, dan data lainnya. Studi dokumen merupakan metode penelitian yang dapat digunakan untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara. Foto-foto yang diambil di tempat penelitian dapat membantu peneliti untuk memahami lebih baik hasil observasi dan wawancara.

3.5 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data diterapkan untuk memperkuat penelitian dengan menguji dan menyesuaikan data yang diperoleh terhadap teori dan temuan

penelitian. Penulis menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan perbandingan atau pengecekan dari sumber lain di luar data tersebut. Terdapat dua jenis triangulasi yang digunakan penulis, yaitu:

3.5.1 Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan dan mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber. Data tersebut dideskripsikan, dikategorikan berdasarkan kesamaan, perbedaan, dan kekhususan dari masing-masing sumber. Dalam penelitian ini, sumber data yang dipilih adalah kepala sekolah, guru kelas IV, dan siswa kelas IV.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, kecatatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengkategorikan data, menguraikannya menjadi satuan-satuan, mensintesisnya, menyusunnya menjadi pola-pola, memutuskan mana yang penting dan apa yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain

3.6.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dapat dilakukan sehari-hari ataupun berbulan-bulan sehingga data yang diperoleh banyak (Haryono,2023:4).

3.6.2 Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilah dan merangkum data mentah yang diperoleh dari catatan tertulis di lapangan. Proses ini bertujuan untuk menyederhanakan dan mengabstraksikan data sehingga lebih mudah dipahami dan dianalisis. Setelah semua data pendidikan terkumpul, gambaran hasil wawancara dan dokumentasi tentang Persiapan Analisis Program Literasi Sekolah Melalui Pojok Baca Kelas IV di SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan akan lebih jelas.

3.6.3 Penyajian Data

Data kualitatif disusun secara logis agar mudah dipahami. Penyajian data dapat berupa deskripsi singkat, infografis, atau keterkaitan antar kategori. Penelitian ini menyajikan data terkait Analisis Program Literasi Sekolah Melalui Pojok Baca Kelas IV di SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan.

3.6.4 Kesimpulan

Setelah mengumpulkan, memilah, dan menyajikan data, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan masalah umum yang berlaku di SDN 02 Kuripan Kidul Pekalongan. Kesimpulan tersebut menunjukkan bahwa optimalisasi pojok baca kelas efektif untuk mendukung program literasi sekolah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

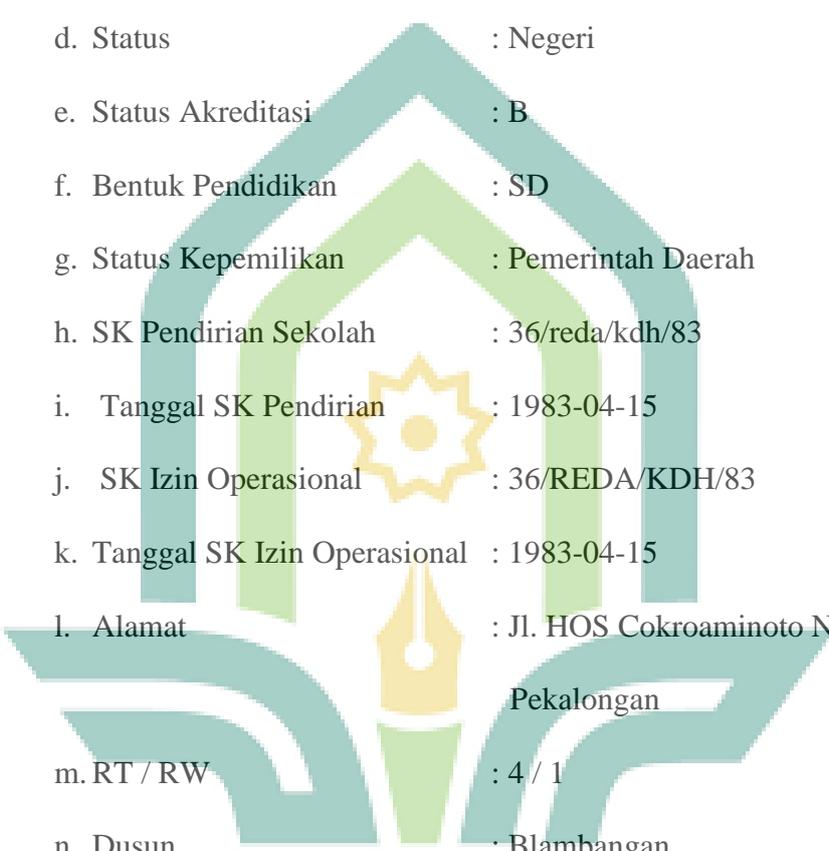
4.1.1 Gambaran Umum SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan

SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan awalnya tempat pemakaman umum di desa kuripan kidul kemudian dari pemerintah mendirikan sekolah di tempat tersebut yang akhirnya terjadilah kesepakatan dengan warga kuripan kidul untuk pemakaman umum dialihkan ke tempat lain yaitu masih di wilayah kuripan kidul tepatnya di Gang SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan setelah semua makam di pindahkan, pada tahun 1976 mulailah pemerintah membangun sekolah yaitu SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan.

Kondisi Geografis SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan terletak di jalan Hos Cokroaminoto Gg SDN Kuripan Kidul 02 No. 5 Kecamatan Pekalongan Selatan Kota Pekalongan Provinsi Jawa Tengah, depan TPQ Darul Hikmah Kuripan Kidul Pekalongan. SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan ini berada di dekat pemukiman masyarakat. Oleh sebab itu, hubungan antara SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan dengan masyarakat terjalin erat. Kondisi wilayah SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan merupakan daerah perkampungan.

Identitas SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan. Berikut identitas

SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan :

- 
- a. Nama Sekolah : SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan
 - b. Nama Kepala Sekolah : A. Dimas Sugra Cahyono, S.Pd
 - c. NPSN : 20329452
 - d. Status : Negeri
 - e. Status Akreditasi : B
 - f. Bentuk Pendidikan : SD
 - g. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
 - h. SK Pendirian Sekolah : 36/reda/kdh/83
 - i. Tanggal SK Pendirian : 1983-04-15
 - j. SK Izin Operasional : 36/REDA/KDH/83
 - k. Tanggal SK Izin Operasional : 1983-04-15
 - l. Alamat : Jl. HOS Cokroaminoto No. 5
Pekalongan
 - m. RT / RW : 4 / 1
 - n. Dusun : Blambangan
 - o. Desa / Kelurahan : Kuripan Kidul
 - p. Kecamatan : Kec. Pekalongan Selatan
 - q. Kabupaten : Kota Pekalongan
 - r. Provinsi : Prov. Jawa Tengah
 - s. Kode Pos : 51135
 - t. Lintang : -6

u. Bujur : 109

Adapun visi, misi, tujuan, dan moto SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan yaitu untuk menjadikan sekolah yang berkompeten dan unggul dalam menciptakan siswa yang berkarakter dan berkompeten, SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan mempunyai visi, misi, tujuan, dan moto. Adapun visi, misi, tujuan dan moto SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan adalah sebagai berikut:

1) Visi Sekolah

Pada Tahun Ajaran 2022/2023 SD Negeri Kuripan Kidul 02 mengembangkan visi sekolah sebagai berikut: **“Terwujudnya Peserta Didik yang Berkarakter, Cerdas, dan Berbudaya Lingkungan”**.

2) Misi sekolah

Mengacu pada visi sekolah di atas, maka misi yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a) Berkarakter

- (1) Membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- (2) Mengembangkan karakter peserta didik untuk cinta tanah air.
- (3) Membentuk peserta didik yang mampu mengembangkan potensi daerah.
- (4) Membangun karakter peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat.

(5) Mengembangkan rasa solidaritas dan toleransi peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

(6) Mengembangkan potensi diri peserta didik menjadi manusia yang tangguh menghadapi persaingan global.

b) Cerdas

(1) Meningkatkan pembelajaran yang dapat mengembangkan peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi.

(2) Mengembangkan sikap kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif melalui intrakurikuler dan proyek profil pelajar Pancasila.

(3) Mengembangkan life skill peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

(4) Membudayakan literasi melalui intrakurikuler dan proyek profil pelajar Pancasila.

c) Berbudaya Lingkungan

(1) Mengembangkan karakter peserta didik melalui pembelajaran yang berbasis kearifan lingkungan dan pengembangan kultur sekolah.

(2) Menciptakan lingkungan bersih, hijau, sejuk, rindang, aman, nyaman dan berwawasan wiyata mandala.

(3) Mengembangkan networking dengan lembaga-lembaga pendidikan maupun DUDI baik lokal, nasional maupun internasional untuk peningkatan kualitas/pengembangan.

d) Tujuan Sekolah

Tujuan pendidikan yang akan dicapai oleh tingkat satuan pendidikan dasar tentunya mengacu pada tujuan umum pendidikan dasar yang termuat dalam tujuan pendidikan nasional yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara khusus, sesuai dengan Visi dan Misi Sekolah, SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan pada tahun ajaran 2022/2023 menetapkan tujuan sebagai berikut :

Tabel 4.1
Tujuan Sekolah SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan

Aplikasi Misi	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun
Membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa	Siswa melakukan shalat dhuha 1 minggu sekali, dan Shalat Dhuhur Berjama'ah setiap hari	Siswa melakukan shalat dhuha setiap hari, dan Shalat Dhuhur Berjamaah setiap hari	Siswa melakukan shalat dhuha setiap hari, dan Shalat Dhuhur berjamaah
	Siswa menghafal 50% juz 30	Siswa menghafal 100% juz 30 dan 1 surat pilihan	Siswa menghafal 100% juz 30 dan 2 surat pilihan
Mengembangkan karakter peserta didik untuk cinta tanah air.	Siswa menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar 60%	Siswa menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar 75 %	Siswa menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar 100 %

e) Moto Sekolah

Adapun moto Sekolah SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan adalah “Santun, Mandiri, dan Berbudaya”.

f) Sarana dan Prasarana

Sarana merupakan alat langsung guna mencapai tujuan dalam pendidikan, seperti buku, bolpen dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana merupakan alat tidak langsung guna mencapai tujuan dalam pendidikan, seperti bangunan, uang dan lain sebagainya. Berikut sarana dan prasarana yang terdapat di SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan.

Tabel 4.2
Data Sarana dan Prasarana
SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan

No	Nama Barang	Jumlah
1.	Ruang Kelas	6
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Kepala Sekolah	1
4.	Kamar Mandi/ WC Guru	1
5.	Kamar Mandi/ WC Murid	3
6.	Tempat Sepeda	1
7.	Air Bersih	1
8.	Listrik	1
9.	Meja/Kursi Kepala Sekolah	1
10.	Meja/ Kursi Guru	7
11.	Bangku Murid	120
12.	Papan Tulis	6
13.	Papan Data	2
14.	Papan Pengumuman	1
15.	Meja/Kursi Tamu	1
16.	Pagar Halaman	1
17.	Taman	1
18.	Perpustakaan	1
19.	Mushola	1

4.1.2 Gambaran Kondisi Guru dan Peserta Didik SDN Kuripan Kidul 02

Pekalongan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan, Bapak A. Dimas Sugra Cahyono, beliau mengatakan bahwa jumlah tenaga pendidik pada tahun ajaran 2023/2024 seluruhnya berjumlah 12 orang, yang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Adapun rincian jabatan/tugas guru antara lain (Cahyono, 2024)

Tabel 4.3
Struktur Organisasi SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan

No	Nama	Jabatan
1.	A.Dimas Sugra Cahyono, S.Pd.	Kepala Sekolah
2.	Tri Harsono	Komite Sekolah
3.	Isnani Af Idatunnisa, S.Pd	Wali Kelas I
4.	Lilik Choiriyah, S.Pd	Wali Kelas II
5.	Tri Mulyorini, S.Pd	Wali Kelas III
6.	Siti Tamamah, S.Pd	Wali Kelas IV
7.	Khafidhotul Khasanah, S.Pd	Wali Kelas V
8.	Ayu Dwi Krisnawati, S.Pd	Wali Kelas VI
9.	Linawati, S.Pd.I	Guru PAIBP
10.	Gafar Faturohman, S.Pd	Guru PJOK
11.	Puji Hartini	Unit Perpustakaan
12.	Sigit Danang P	Tata Usaha

Adapun keadaan Peserta didik di SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan berjumlah 100 siswa, berikut jumlah peserta didik permasing-masing kelas dapat dilihat lebih jelasnya dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Jumlah Peserta Didik SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Seluruhnya
1.	I	9	6	15
2.	II	11	9	20
3.	III	7	8	15
4.	VI	6	9	15
5.	V	15	2	17
6.	IV	10	8	18
Total				100

Tabel 4.5
Daftar siswa kelas IV SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan

No	Nama
1.	Andika Saputra Aziz
2.	Andy Firmansyah
3.	Anninda Naylatul Khusna
4.	Husaen Affandi
5.	Jihan Safira Oktavia
6.	Lailatul Izza
7.	Muhammad Abidzar Amusda Yusuf
8.	Muhammad Yusuf Rizqi Alfajri
9.	Nabila Ratna Ayu Azalia
10.	Neysya Riyani
11.	Mirza Abdul Hakim
12.	Muhammad Lutfhie Hasan
13.	Vega Rizki Oktavia
14.	Vivi Akmalia Syifa
15.	Alfiany Sandra

4.1.3 Persiapan Program Literasi Sekolah Melalui Pojok Baca Kelas VI di SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan

Program literasi merupakan suatu upaya atau inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan memahami informasi dari berbagai sumber. Literasi sendiri memiliki arti yang lebih luas dari sekedar kemampuan membaca dan menulis, tetapi

juga mencakup kemampuan menganalisis, mengolah, dan memanfaatkan informasi secara kritis dan efektif. Adapun program literasi ini dibagi menjadi 3 tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Tahap Persiapan

Persiapan merupakan tahapan penting yang tidak dapat diabaikan dalam pelaksanaan program literasi yang efektif dan berkelanjutan. Sebelum program literasi diimplementasikan, terdapat beberapa aspek krusial yang perlu dipertimbangkan secara cermat dan matang. Perhatian yang cermat terhadap setiap aspek persiapan ini akan memastikan program literasi dapat dijalankan dengan lancar dan optimal, sehingga mencapai tujuan yang diharapkan dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan memanfaatkan informasi dari berbagai sumber. Berikut adalah aspek persiapan yang digunakan antara lain sebagai berikut :

1) Pemilihan Tempat

Dalam mempersiapkan pojok baca kelas, langkah pertama yang harus diperhatikan adalah pemilihan tempat yang tepat. Sudut kelas yang tenang dan jauh dari kebisingan menjadi pilihan yang ideal, agar para pengunjung dapat berkonsentrasi penuh saat membaca. Selain itu, area terpilih harus cukup luas untuk menampung rak buku, karpet, atau bantal duduk yang akan digunakan. Pencahayaan, baik dari sinar matahari maupun lampu, juga menjadi aspek penting agar buku-buku dapat dibaca dengan

nyaman. Bahkan, dekorasi dinding dengan cat atau hiasan yang menarik dapat membantu menciptakan suasana yang mengundang minat membaca. Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan ibu Siti Amamah selaku wali kelas yang menyampaikan bahwa :

“Pojok baca dikelas IV diletakan dibelakang kelas tepatnya di sudut kelas yang tenang dan cukup luas untuk memampung rak buku,karpet dan dilengkapi dengan dekorasi dinding dan hiasan yang menarik yang dapat membantu menciptakan suasana yang mengundang minat baca”(Siti Amamah, 2024).

Berdasarkan pernyataan tersebut pojok baca di kelas IV berada di sudut belakang kelas yang tenang dan cukup luas, dilengkapi dengan rak buku, karpet, dekorasi dinding, dan hiasan yang menarik untuk menciptakan suasana yang mengundang minat membaca.



Gambar 4.1
Pemilihan tempat pojok baca kelas IV
SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan

2) Kelengkapan Peralatan

Setelah tempat terpilih, perhatian selanjutnya adalah menyediakan peralatan yang dibutuhkan untuk mewujudkan pojok baca yang nyaman dan fungsional. Rak atau lemari diperlukan untuk menyimpan koleksi buku bacaan, sementara karpet akan menjadi tempat yang nyaman untuk membaca. Peralatan tulis seperti pensil, penghapus, dan kertas harus disediakan untuk kegiatan menulis atau mencatat. Terakhir, hiasan dinding seperti poster, lukisan, atau kutipan dapat membantu memotivasi dan menginspirasi minat baca siswa. Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan Bapak A. Dimas Sugra Cahyono, beliau menyampaikan bahwa :

“Fasilitas buku pendukung yang ada disekolahan termasuk lengkap, adanya tempat atau pojok baca disetiap kelas yang disediakan khusus oleh sekolah untuk membantu literasi siswa dan dilengkapi dengan adanya papan mading kelas yang mendukung anak lebih kreatif” (A. Dimas Sugra Cahyono, 2024).

Dengan adanya fasilitas-fasilitas tersebut, sekolah berupaya untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa dalam menumbuhkan minat dan kemampuan literasi, serta mengasah kreativitas mereka melalui berbagai media seperti pojok baca dan papan mading kelas. Penyediaan fasilitas ini menunjukkan komitmen sekolah dalam mendukung program literasi dan pengembangan diri siswa.

3) Peran guru dalam perencanaan pojok baca kelas

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengoptimalkan pemanfaatan pojok baca kelas. Pertama, mereka harus mengajak siswa terlibat dalam perancangan dan dekorasi pojok baca, sehingga meningkatkan rasa kepemilikan siswa terhadap fasilitas tersebut. Kedua, guru harus menyusun jadwal kunjungan ke pojok baca secara teratur, baik untuk membaca mandiri maupun kegiatan membaca bersama. Ketiga, guru harus memberikan contoh dan menjadi teladan dengan sering mengunjungi pojok baca dan membacakan buku kepada siswa. Keempat, guru bertanggung jawab dalam mengembangkan koleksi buku yang beragam, menarik, dan sesuai dengan minat serta tingkat kemampuan siswa. Terakhir, guru harus mengintegrasikan kegiatan di pojok baca dengan pembelajaran di kelas, seperti diskusi buku atau tugas menulis. Pada observasi yang dilakukan, hal demikian didukung oleh hasil wawancara dengan ibu Siti Amamah selaku wali kelas yang menyampaikan bahwa :

“Peran guru dalam persiapan pelaksanaan pojok baca mencakup melibatkan siswa dalam perencanaan dekorasi pojok baca, mengatur jadwal, mengembangkan koleksi buku, dan mengintegrasikan pembelajaran ke dalam pojok baca kelas” (Siti Amamah, 2024).

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran sangat penting dalam mengoptimalkan pemanfaatan pojok baca kelas dengan melibatkan siswa dalam perancangan dan dekorasi untuk meningkatkan rasa kepemilikan, menyusun jadwal kunjungan rutin baik membaca mandiri maupun bersama, memberi teladan dengan sering mengunjungi dan membacakan buku, mengembangkan koleksi buku beragam dan sesuai minat/kemampuan siswa, serta mengintegrasikan kegiatan pojok baca dengan pembelajaran di kelas.

4) Peran siswa dalam persiapan pembuatan pojok baca kelas

Selain guru, siswa juga memiliki peran penting dalam persiapan pembuatan pojok baca kelas. SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan melibatkan para siswa secara aktif dalam perencanaan pembuatan pojok baca kelas. Keterlibatan siswa sejak tahap perencanaan ini menjadi kunci penting dalam membangun rasa kepemilikan dan antusiasme mereka terhadap pojok baca kelas. Proses perencanaan dimulai dengan diskusi terbuka antara guru dan siswa, di mana mereka bersama-sama menggali ide-ide kreatif tentang desain dan konsep pojok baca yang diinginkan. Siswa diajak untuk menyampaikan preferensi mereka, baik dari segi tata letak, dekorasi, maupun jenis buku yang ingin mereka sediakan di pojok baca.

Melalui sesi brainstorming ini, siswa merasa dihargai dan dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan. Selanjutnya, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diberi tanggung jawab untuk merancang aspek-aspek tertentu dari pojok baca, seperti desain rak buku, pemilihan bahan dekorasi, atau penyusunan daftar buku yang diinginkan. Setiap kelompok bekerja dengan kreatif dan penuh semangat, mengeksplorasi ide-ide segar dan mengembangkan keterampilan kerja sama tim mereka. Tidak hanya itu, siswa juga dilibatkan dalam perencanaan anggaran dan pengadaan sumber daya yang dibutuhkan untuk mewujudkan pojok baca kelas.



Gambar 4.2
Peran siswa dalam persiapan pembuatan pojok baca kelas

Mereka belajar untuk mengalokasikan sumber daya secara bijak dan mempertimbangkan aspek-aspek praktis dalam proses perencanaan. Melalui keterlibatan aktif dalam perencanaan pembuatan pojok baca kelas, siswa tidak hanya mengembangkan rasa memiliki dan antusiasme, tetapi juga memperoleh pengalaman berharga dalam berkreasi, bekerja sama, dan merencanakan sesuatu secara terorganisir. Proses ini memberdayakan siswa dan menjadikan mereka sebagai bagian integral dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung perkembangan literasi mereka.

Siswa-siswa di SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan turut berpartisipasi aktif dengan membantu mengumpulkan buku-buku dari berbagai sumber. Keterlibatan siswa dalam proses pengumpulan buku ini menjadi bagian penting dari upaya menciptakan lingkungan literasi yang kaya dan sesuai dengan minat serta kebutuhan mereka. Sebelum dimulai, para guru memberikan pengarahan kepada siswa mengenai jenis-jenis buku yang dibutuhkan untuk membangun koleksi pojok baca yang beragam. Siswa diajak untuk menyumbangkan buku-buku milik pribadi yang sudah tidak digunakan atau bahkan meminjam dari keluarga dan tetangga mereka. Dengan antusias, para siswa berkeliling mengumpulkan buku-buku yang masih dalam kondisi baik dan layak baca. Tidak hanya buku-buku cerita fiksi yang

menjadi target pengumpulan, tetapi juga buku-buku anak dan komik. Tujuannya adalah untuk menyediakan pilihan bacaan yang luas dan menarik minat siswa dari berbagai latar belakang dan tingkat kemampuan membaca.

Selain mengumpulkan dari lingkungan sekitar. Dengan semangat dan kreativitas mereka, para siswa ini berhasil mengumpulkan buku-buku baru yang memperkaya koleksi pojok baca kelas. Proses pengumpulan buku ini bukan hanya sekedar mengumpulkan bahan bacaan, tetapi juga menjadi pengalaman belajar yang berharga bagi siswa. Mereka belajar tentang pentingnya kerja sama, inisiatif, dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan bersama. Selain itu, keterlibatan langsung dalam proses ini membangun rasa kepemilikan dan apresiasi terhadap pojok baca yang akan mereka nikmati nantinya. Dengan bantuan dan partisipasi aktif dari para siswa dalam mengumpulkan buku-buku, persiapan pembuatan pojok baca kelas di SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan menjadi lebih bermakna dan sesuai dengan kebutuhan serta minat mereka. Koleksi buku yang beragam dan kaya ini menjadi fondasi bagi terwujudnya lingkungan literasi yang menarik dan mendukung perkembangan minat baca serta wawasan para siswa.

Mereka harus terlibat dalam proses perancangan dan dekorasi pojok baca sesuai arahan guru. Siswa juga dapat memberikan masukan mengenai jenis buku atau majalah yang diinginkan dalam koleksi. Setelah pojok baca selesai dibuat, siswa diharapkan berpartisipasi dalam pemeliharannya, seperti merapikan buku dan menjaga kerapian area. Selain itu, siswa juga harus mengajak teman-teman lain untuk mengunjungi dan memanfaatkan pojok baca. Tentunya, mereka juga harus mengikuti aturan dan tata tertib yang ditetapkan dalam penggunaan pojok baca, seperti menjaga ketenangan dan tidak merusak buku atau fasilitas. Dengan memperhatikan setiap aspek dalam indikator-indikator tersebut dan melibatkan peran aktif dari guru dan siswa, diharapkan persiapan pojok baca kelas dapat berjalan dengan baik dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk menumbuhkan minat baca serta budaya literasi di kalangan siswa. Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan dengan ibu Siti Amamah selaku wali kelas yang menyampaikan bahwa :

“Anak-anak juga ikut serta dalam pembuatan pojok baca, siswa diminta untuk membawa buku-buku, kertas dan gunting untuk menghias pojok baca, tapi tidak mutlak dari siswa dari pihak sekolah juga ikut membantu”(Siti Amamah,2024)

Berdasarkan kalimat tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam pembuatan pojok baca di sekolah, pihak sekolah melibatkan partisipasi aktif dari siswa. Keterlibatan siswa dalam proses

pengadaan dan dekorasi pojok baca dilakukan dengan cara meminta mereka untuk membawa buku-buku dari rumah, serta perlengkapan seperti kertas dan gunting untuk menghias pojok baca agar terlihat menarik. Meskipun demikian, kontribusi dari siswa tidak bersifat mutlak, artinya pihak sekolah juga turut berperan dalam membantu proses pembuatan pojok baca tersebut, dengan melibatkan siswa secara langsung, diharapkan dapat menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap pojok baca, sehingga mereka akan lebih termotivasi untuk memanfaatkan dan merawat fasilitas tersebut dengan baik.

4.1.4 Pelaksanaan Program Literasi Sekolah Melalui Pojok Baca Kelas VI Di SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan

a. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan program literasi dimulai dengan sosialisasi kepada sasaran peserta seperti siswa, guru, orang tua, dan masyarakat untuk memberikan pemahaman tentang tujuan, manfaat, serta rencana kegiatan yang akan dilakukan. Kemudian, program literasi diawali dengan acara pembukaan atau *kick-off* yang menandai dimulainya rangkaian kegiatan. Inti dari pelaksanaan adalah proses belajar-mengajar dengan menyampaikan materi atau kurikulum yang telah disiapkan, mencakup teknik membaca, menulis, mengakses informasi, serta berpikir kritis dengan metode bervariasi seperti ceramah, diskusi, dan praktik. Selain itu, terdapat pula kegiatan

pendukung seperti kunjungan perpustakaan, bedah buku, lomba menulis, dan seminar literasi untuk menunjang peningkatan kemampuan literasi peserta. Berikut adalah aspek pelaksanaan yang digunakan antara lain sebagai berikut :

1) Keaktifan siswa memanfaatkan pojok baca

Salah satu indikator keberhasilan program literasi adalah seberapa aktif siswa memanfaatkan fasilitas pojok baca yang telah disediakan. Tingkat kunjungan dan pemanfaatan pojok baca, baik secara mandiri maupun dalam kegiatan kelas, menjadi tolok ukur penting. Antusiasme dan minat siswa dalam menghabiskan waktu di pojok baca untuk membaca atau kegiatan literasi lainnya juga perlu dicermati. Lebih jauh lagi, partisipasi siswa dalam memelihara kerapian dan keteraturan pojok baca, seperti mengembalikan buku ke tempatnya, mencerminkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab mereka terhadap fasilitas yang ada di sekolah. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan Mirza, Mirza merupakan siswa SDN 02 Kuripan Kidul

Pekalongan, Mirza menyampaikan bahwa :

“Membaca rutin di pojok baca sebelum pelajaran dimulai membantu siswa lebih siap dan fokus untuk menerima materi pelajaran. Kegiatan membaca memicu aktivasi otak sehingga siswa lebih waspada dan konsentrasi” (Mirza Abdul Hakim, 2024).



Gambar 4.3
Keaktifan siswa memanfaatkan pojok baca

Untuk memantau partisipasi dan minat siswa dalam kegiatan literasi di pojok baca kelas, para guru di SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan dengan cermat mencatat jumlah siswa yang berkunjung ke pojok baca dalam rentang waktu tertentu. Pencatatan ini dilakukan secara rutin. Guru memiliki buku catatan khusus yang berisi daftar nama siswa dan tanda kunjungan mereka ke pojok baca. Dengan adanya catatan ini, guru dapat mengidentifikasi tingkat keterlibatan setiap siswa dalam kegiatan membaca di pojok baca kelas. Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan ibu Siti Amamah selaku wali kelas yang menyampaikan bahwa :

“Setiap kelas guru memiliki catatan siswa yang berkunjung ke pojok baca kelas, pencatatan ini dilakukan secara rutin yang berisi daftar nama siswa dan tanda kunjungan mereka ke pojok baca”(Siti Amamah, 2024).

Untuk memantau seberapa sering pojok baca dimanfaatkan oleh siswa, pihak sekolah menerapkan sistem pencatatan berkala. Setiap guru kelas bertanggung jawab mencatat nama-nama siswa yang berkunjung ke pojok baca kelas beserta tanggal kunjungannya. Catatan ini dilakukan secara rutin dan konsisten untuk memastikan kegiatan pemantauan berjalan dengan baik. Melalui catatan kunjungan tersebut, sekolah dapat mengukur dan memantau tingkat pemanfaatan pojok baca oleh para siswa dari waktu ke waktu. Hal ini memungkinkan pihak sekolah untuk mengevaluasi dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan guna meningkatkan minat baca siswa serta mengoptimalkan penggunaan fasilitas pojok baca di masing-masing kelas.

2) Jenis buku dan kesesuaian dengan minat baca

Keberagaman jenis buku yang tersedia di pojok baca menjadi faktor penting dalam mendukung program literasi. Koleksi buku harus mencakup berbagai genre, seperti buku pengetahuan, fiksi, dan lain-lain. Namun, yang tak kalah pentingnya adalah kesesuaian koleksi buku dengan minat dan tingkat kemampuan membaca siswa. Buku-buku yang kurang relevan dengan minat siswa cenderung diabaikan dan tidak akan mendorong budaya literasi. Oleh karena itu, upaya untuk terus memperbaharui koleksi buku agar tetap menarik dan relevan bagi siswa menjadi kunci dalam mendukung program literasi melalui pojok baca. Hal ini juga

didukung dari hasil wawancara dengan Vivi, Vivi merupakan siswi SDN 02 Kuripan Kidul Pekalongan, Vivi menyampaikan bahwa :

“Saya sangat menyukai buku-buku cerita bergambar atau ilustrasi terutama yang bergenre fantasi dan petualangan di pojok baca kelas. Buku favorit saya adalah seri buku Adit Seru Petualangan. Buku ini menceritakan kisah seorang anak laki-laki bernama Adit yang selalu mengalami petualangan seru dan penuh imajinasi. Dalam setiap judul bukunya, Adit akan terseret ke dalam dunia fantasi yang berbeda-beda seperti dunia khayalan, dunia masa depan, dunia bawah laut, dan lain-lain” (Vivi Akmalia Syifa, 2024).

Untuk memastikan koleksi buku di pojok baca kelas sesuai dengan kemampuan dan minat membaca siswa, para guru di SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan secara rutin melakukan penilaian tingkat keterbacaan buku dan minat baca siswa. Penilaian ini dilakukan dengan mengamati interaksi siswa dengan buku-buku yang tersedia, serta melakukan survei sederhana tentang preferensi dan kesulitan yang mereka hadapi dalam membaca. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, guru dapat menyesuaikan koleksi buku dengan menambahkan bacaan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa atau mengganti buku yang terlalu sulit atau kurang diminati. Upaya ini memastikan bahwa pojok baca kelas selalu menyediakan sumber bacaan yang tepat untuk mendukung perkembangan literasi setiap siswa.

Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan dengan ibu Siti Amamah selaku wali kelas yang menyampaikan bahwa :

"Untuk menilai tingkat keterbacaan buku dan minat baca siswa, kami para guru di sini melakukan pengamatan

langsung terhadap interaksi siswa dengan buku-buku yang ada di pojok baca. Kami mengamati bagaimana siswa memilih dan membaca buku-buku tersebut, apakah mereka terlihat mudah memahami isinya atau justru kesulitan. Selain itu, kami juga melakukan survei sederhana kepada siswa tentang jenis buku apa yang mereka sukai, buku mana yang dirasa terlalu mudah atau terlalu sulit, dan preferensi bacaan mereka"(Siti Amamah,2024).

Untuk memastikan kelayakan buku-buku di pojok baca kelas, para guru di SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan secara rutin melakukan pengecekan kondisi fisik buku-buku tersebut. Pengecekan ini dilakukan dengan memeriksa setiap buku di rak pojok baca untuk mendeteksi adanya kerusakan seperti halaman yang robek, sampul yang rusak. Buku-buku yang ditemukan dalam kondisi tidak layak akan diperbaiki atau diganti dengan yang baru. Upaya ini penting untuk mempertahankan kualitas koleksi bacaan di pojok baca, sehingga siswa dapat menikmati aktivitas membaca dengan nyaman dan aman. Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan dengan ibu Siti Amamah selaku wali kelas yang menyampaikan bahwa :

“Kami para guru di sini selalu melakukan pengecekan kondisi fisik buku-buku di rak pojok baca secara berkala. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa buku-buku tersebut masih dalam kondisi yang layak dan aman untuk dibaca oleh siswa” (Siti Amamah,2024).

Ibu Siti Amamah menyampaikan bahwa para guru di sekolah tersebut berkomitmen untuk menjaga kondisi fisik buku-buku di pojok baca agar tetap layak dan aman untuk dibaca oleh siswa.

Upaya ini dilakukan dengan melakukan pengecekan berkala terhadap kondisi buku-buku di rak pojok baca.

3) Partisipasi siswa dalam kegiatan literasi dengan pojok baca

Untuk memantau efektivitas pemanfaatan pojok baca dalam mendukung kegiatan literasi, para guru mencatat frekuensi dan jenis kegiatan literasi yang melibatkan pojok baca. Catatan ini membantu mengidentifikasi aktivitas yang paling sering dilakukan serta variasi kegiatan literasi yang diberikan kepada siswa. Selama kegiatan literasi berlangsung, para guru mengamati dengan saksama aktivitas dan respon siswa. Pengamatan ini dilakukan untuk menilai tingkat partisipasi, antusiasme, dan pemahaman siswa terhadap kegiatan yang melibatkan pojok baca. Secara berkala, guru memberikan angket kepada siswa untuk mengukur minat baca mereka. Angket ini membantu mengidentifikasi preferensi genre buku, tantangan yang dihadapi dalam membaca, serta persepsi siswa terhadap kegiatan literasi yang melibatkan pojok baca.

Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan dengan ibu Siti Amamah selaku wali kelas yang menyampaikan bahwa :

“Untuk memantau kegiatan literasi yang melibatkan pojok baca, kami melakukan beberapa upaya. Pertama, kami selalu mencatat frekuensi dan jenis kegiatan literasi yang memanfaatkan pojok baca. Misalnya, hari ini kami mengadakan kegiatan membaca bersama di pojok baca, besok ada sesi bedah buku, dan seterusnya. Catatan ini membantu kami melihat seberapa sering pojok baca digunakan dan variasi kegiatannya. Selain mencatat

frekuensi dan jenis kegiatan, kami juga mengamati secara langsung aktivitas dan respon siswa selama kegiatan literasi berlangsung. Kami perhatikan tingkat partisipasi dan antusiasme mereka, apakah mereka terlihat fokus atau justru bosan. Kami juga mengamati pemahaman mereka terhadap kegiatan yang dilakukan, misalnya saat diskusi buku, apakah mereka dapat mengikuti dengan baik atau mengalami kesulitan” (Siti Amamah, 2024).

Menurut Ibu Siti Amamah, kegiatan pemantauan ini penting untuk mengevaluasi efektivitas program literasi dan pemanfaatan pojok baca, serta mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan atau dimodifikasi. Dengan demikian, pihak sekolah dapat terus menyempurnakan program literasi dan memaksimalkan peran pojok baca dalam mendukung budaya membaca di kalangan siswa.

4) Peran guru dalam memanfaatkan kegiatan literasi melalui pojok baca

Pojok baca tidak hanya berfungsi sebagai tempat membaca, tetapi juga dapat menjadi fasilitator untuk berbagai kegiatan literasi yang melibatkan partisipasi aktif siswa. Keterlibatan siswa dalam kegiatan seperti membaca bersama, diskusi buku, lomba menulis, dan kegiatan lainnya yang difasilitasi oleh pojok baca menjadi indikator penting. Kontribusi siswa dalam memberikan masukan atau ide untuk kegiatan literasi di pojok baca juga perlu diapresiasi. Tingkat antusiasme dan partisipasi siswa dalam kegiatan-kegiatan tersebut mencerminkan efektivitas program literasi dalam membangun minat dan keterampilan literasi mereka. Hal ini juga

didukung oleh hasil wawancara dengan dengan ibu Siti Amamah selaku wali kelas yang menyampaikan bahwa :

“Guru berperan sebagai perencana dalam mengadakan dan menata pojok baca, Guru bertindak sebagai fasilitator dengan menyediakan buku-buku yang sesuai minat dan kemampuan siswa serta mengatur jadwal literasi, Guru bertindak sebagai fasilitator dengan menyediakan buku-buku yang sesuai minat dan kemampuan siswa serta mengatur jadwal literasi. Guru menjadi teladan dengan menunjukkan antusiasme membaca untuk menginspirasi siswa. Guru juga mengintegrasikan materi pelajaran ke dalam mading di pojok baca”(Siti Amamah, 2024).

Menurut ibu Siti Amamah, Guru memiliki beberapa peran utama dalam memanfaatkan pojok baca untuk kegiatan literasi, yaitu berperan sebagai perencana dan penata pojok baca yang menarik, bertindak sebagai fasilitator dengan menyediakan buku-buku sesuai minat dan kemampuan siswa serta mengatur jadwal literasi, menjadi teladan dengan menunjukkan antusiasme membaca untuk menginspirasi siswa, serta mengintegrasikan materi pelajaran ke dalam mading yang ada di pojok baca.



Gambar 4.4
Peran guru dalam memanfaatkan kegiatan literasi melalui pojok baca

Guru dapat mengintegrasikan materi pelajaran ke dalam mading kelas yang berada di pojok baca dengan cara menampilkan karya tulis siswa terkait topik pembelajaran. Integrasi ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik, kontekstual, dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

5) Peraturan dan tata tertib penggunaan pojok baca

Untuk menjaga keberlanjutan dan efektivitas pojok baca, perlu ada peraturan dan tata tertib yang jelas untuk mengatur penggunaannya. Keberadaan peraturan dan upaya untuk mensosialisasikannya kepada siswa menjadi indikator penting. Tingkat kepatuhan siswa terhadap peraturan, seperti menjaga ketenangan dan tidak merusak fasilitas, juga harus dipantau. Peraturan yang dipatuhi dengan baik akan membantu menjaga kenyamanan dan keteraturan pojok baca. Selain itu memastikan bahwa buku-buku yang tersedia di pojok baca relevan dan sesuai dengan minat serta tingkat baca siswa. Hal ini dapat meningkatkan minat baca dan tempat pun menjadi menarik. Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan dengan ibu Siti Amamah selaku wali kelas yang menyampaikan bahwa :

“Peraturan dan tata tertib penggunaan pojok baca seperti, menjaga ketenangan dan kenyamanan, memperlakukan buku dan fasilitas dengan hati-hati, mengembalikan buku ke tempat semula, menjaga kebersihan dan kerapian, tidak merusak fasilitas, dan mematuhi arahan guru” (Siti Amamah, 2024).

Dari pemaparan diatas Ibu Siti Amamah selaku wali kelas IV mempunyai aturan penggunaan pojok baca bertujuan menjaga kenyamanan, ketertiban, dan keberlanjutan pojok baca sebagai sarana literasi. Aturan tersebut meliputi: menjaga ketenangan, memperlakukan buku dan fasilitas dengan baik, mengembalikan buku ke tempat semula, menjaga kebersihan dan kerapian, tidak merusak fasilitas, dan mematuhi arahan guru. Aturan dapat disesuaikan dengan kebutuhan.

6) Desain dan dekorasi pojok baca kelas

Aspek desain dan dekorasi pojok baca kelas juga memainkan peran penting dalam menarik minat siswa untuk mengunjunginya. Kenyamanan desain dan tata letak pojok baca, termasuk pencahayaan, furnitur, dan luas area, harus diperhatikan. Kreativitas dalam mendekorasi pojok baca agar terlihat menarik dan mengundang minat siswa juga menjadi indikator penting.



Gambar 4.5
Pojok baca kelas IV SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan

Keterlibatan siswa dalam proses perancangan dan pendekorasian pojok baca akan meningkatkan rasa kepemilikan mereka terhadap fasilitas tersebut dan mendorong pemanfaatan yang lebih baik. Dengan memperhatikan indikator-indikator tersebut, sekolah dan guru dapat mengevaluasi efektivitas pelaksanaan program literasi melalui pemanfaatan pojok baca kelas secara maksimal. Hal ini akan membantu mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan memastikan program literasi berjalan dengan optimal, sehingga dapat mencapai tujuan utamanya dalam meningkatkan kemampuan dan budaya literasi di kalangan siswa.

4.1.5 Evaluasi Program Literasi Melalui Pojok Baca Kelas VI Di SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan

a. Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan tahapan krusial yang tidak dapat diabaikan dalam pelaksanaan program literasi. Tujuannya adalah untuk mengukur sejauh mana tujuan dan sasaran program literasi yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai, serta mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan selama proses pelaksanaannya guna memperoleh umpan balik berharga untuk perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang. Evaluasi dapat dilakukan dalam dua jenis, yaitu evaluasi formatif yang dilaksanakan selama program berlangsung untuk memantau perkembangannya dan

segera mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan, serta evaluasi sumatif yang dilakukan setelah program selesai untuk mengukur keberhasilan dan dampak keseluruhan dari program tersebut. Berikut adalah aspek evaluasi yang digunakan antara lain sebagai berikut:

1) Kesesuaian buku dengan minat baca

Evaluasi program literasi harus mencakup aspek kesesuaian koleksi buku di pojok baca dengan minat dan tingkat kemampuan membaca siswa. Hal ini penting untuk diidentifikasi apakah buku-buku yang tersedia benar-benar menarik perhatian dan diminati oleh siswa, atau justru diabaikan karena kurang relevan. Dalam proses evaluasi, perlu dilakukan analisis terhadap jenis buku yang paling diminati dan kurang diminati oleh siswa. Selain itu, mengumpulkan masukan langsung dari siswa mengenai jenis buku atau topik yang mereka inginkan untuk ditambahkan ke koleksi juga menjadi bagian penting dari evaluasi. Upaya untuk secara berkala memperbaharui dan memperkaya koleksi buku sesuai minat siswa juga harus dinilai, karena koleksi yang statis dan kurang bervariasi dapat menghambat minat baca siswa. Hal ini juga disampaikan oleh Vivi selaku siswi SDN 02 Kuripan Kidul

Pekalongan saat wawancara, Vivi menyampaikan bahwa :

“Kesulitan memilih buku yang sesuai minat atau tingkat kemampuan membaca saya. Terkadang merasa bosan jika harus membaca buku yang sama dalam waktu lama”(Vivi Akmala Syifa, 2024).

Dari ungkapan siswa tersebut, dapat dijabarkan bahwa kendala-kendala tersebut dapat menyebabkan penurunan minat dan antusiasme dalam memanfaatkan pojok baca, sehingga perlu adanya upaya untuk mengatasi masalah tersebut. Solusi yang mungkin dapat dilakukan adalah memperbanyak koleksi buku dengan mempertimbangkan minat dan tingkat kemampuan membaca siswa, serta melakukan pembaharuan buku secara rutin agar tidak membosankan.

2) Kenyamanan dan kelengkapan fasilitas pojok baca

Selain koleksi buku, aspek kenyamanan dan kelengkapan fasilitas pojok baca juga harus dievaluasi secara saksama. Hal ini meliputi menilai desain dan tata letak pojok baca, seperti pencahayaan, furnitur, dan luas area, apakah sudah nyaman dan kondusif untuk kegiatan membaca. Kondisi dan kelengkapan fasilitas seperti rak buku, karpet, bantalan duduk, meja, dan peralatan tulis juga perlu diidentifikasi apakah masih dalam keadaan baik dan memadai. Jika terdapat kekurangan atau kerusakan, evaluasi harus mengidentifikasi kebutuhan untuk perbaikan, penggantian, atau penambahan fasilitas agar pojok baca lebih nyaman dan menunjang kegiatan literasi. Dalam proses ini, mengumpulkan masukan langsung dari siswa mengenai aspek-aspek yang perlu ditingkatkan dalam kenyamanan pojok baca menjadi sangat berharga. Hal ini didukung oleh Mirza selaku siswa

SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan, Mirza menyampaikan bahwa:

“Penataan yang nyaman, rapi, dan menarik agar betah berlama-lama membaca. Tersedia banyak pilihan buku-buku yang sesuai minat dan usia anak SD seperti cerita bergambar, komik, dan dongeng”(Mirza Abdul Hakim, 2024).

Dengan demikian, penataan ruang yang menarik, ketersediaan buku yang sesuai minat dan usia, serta variasi jenis buku yang lengkap diharapkan dapat meningkatkan minat dan budaya membaca di kalangan siswa sekolah dasar melalui pojok baca.



Gambar 4.6
Kenyamanan dan kelengkapan fasilitas pojok baca

3) Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan literasi melalui pojok baca

Evaluasi program literasi juga harus mengidentifikasi kendala atau hambatan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam

memanfaatkan pojok baca untuk kegiatan literasi. Hal ini penting untuk mengetahui apakah terdapat masalah terkait waktu, jadwal, atau koordinasi dalam pelaksanaan kegiatan literasi di pojok baca yang perlu diatasi. Hal demikian juga disampaikan oleh Kepala Sekolah SDN 02 Kuripan Kidul Pekalongan Bapak A. Dimas Sugra Cahyono, beliau menyampaikan bahwa :

“Faktor penghambat yang pasti adalah waktu, karena kegiatannya itu banyak, dan tidak hanya digunakan untuk kegiatan literasi dan pojok baca. Banyak kegiatan seperti P5, kebersihan sekolah, dan kegiatan belajar mengajar yang menuntut waktu lebih”(A.Dimas Sugra Cahyono, 2024).

Beliau juga memberikan solusi mengenai hambatan yang ada, beliau menyampaikan bahwa :

“Menukar waktu membaca disiang hari sebelum anak pulang sekolah sehingga walaupun anak-anak dipagi harinya itu waktu untuk membacanya sedikit berkurang, tapi diusahakan sebelum mereka pulang sekolah itu meluangkan waktunya untuk membaca” (A. Dimas Sugra Cahyono, 2024).

Menurut Bapak A.Dimas Sugra Cahyono kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan literasi melalui pojok baca yaitu waktu yang menjadi faktor penghambat utama karena banyaknya kegiatan lain seperti P5, kebersihan sekolah, dan kegiatan belajar mengajar yang menuntut waktu lebih banyak tetapi bisa diatasi dengan mengubah waktu membaca pada siang hari sebelum pulang sekolah untuk mengganti waktu membaca yang berkurang di pagi hari.

Selain itu, evaluasi juga harus menilai apakah guru menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan pojok baca ke dalam pembelajaran di kelas. Masukan dari guru tentang kendala yang mereka alami dalam hal ini menjadi sangat berharga. Tak kalah pentingnya, evaluasi harus menilai apakah terdapat kendala dalam hal partisipasi dan antusiasme siswa dalam kegiatan literasi di pojok baca. Jika kendala-kendala ini teridentifikasi, maka langkah-langkah perbaikan dapat dirumuskan untuk memastikan pojok baca dapat dimanfaatkan secara optimal.

Dengan mengevaluasi indikator-indikator tersebut secara menyeluruh, sekolah dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan dalam pemanfaatan pojok baca sebagai sarana untuk mendukung program literasi. Hasil evaluasi ini akan menjadi dasar yang kokoh untuk merumuskan rekomendasi dan rencana tindak lanjut dalam mengoptimalkan peran pojok baca dalam meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi siswa di masa mendatang.

4.2 Pembahasan

4.2.1. Persiapan Program Literasi Sekolah Melalui Pojok Baca Kelas IV di SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan

Dalam upaya meningkatkan minat baca dan budaya literasi di kalangan siswa, SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan telah melakukan persiapan yang matang untuk menyelenggarakan program literasi

melalui pojok baca kelas. Persiapan ini dilakukan secara sistematis dan komprehensif, dengan melibatkan berbagai aspek penting. Salah satu aspek kunci dalam persiapan program literasi ini adalah peran aktif yang diambil oleh para guru. Mereka memberikan bimbingan kepada siswa mengenai cara membaca buku yang efektif dan mendorong minat baca mereka. Dengan pendampingan dan motivasi dari guru, siswa diharapkan dapat membangun kebiasaan dan kecintaan terhadap kegiatan membaca. Selain itu, pemilihan tempat yang nyaman juga menjadi perhatian dalam persiapan program literasi ini.

a. Pemilihan tempat

Pojok baca kelas dirancang sedemikian rupa dengan memperhatikan aspek kenyamanan, keindahan, dan efektivitas agar dapat memberikan suasana yang kondusif untuk kegiatan membaca, sehingga siswa dapat merasa betah, tenang, dan fokus dalam mengikuti program literasi dan kegiatan membaca mereka, seperti yang ditunjukkan dalam penelitian skripsi Nuraini (2020) “Pengaruh Desain Pojok Baca terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar” yang menemukan bahwa desain pojok baca yang nyaman dan pengaturan ruang yang harus diperhatikan dalam pemilihan tempat yang tepat, misalnya disudut kelas yang tenang dan jauh dari kebisingan menjadi pilihan ideal agar para pengunjung dapat berkonsentrasi penuh dalam membaca dan dekorasi yang menarik dapat meningkatkan minat baca siswa secara signifikan.

Sesuai dengan teori di atas, peneliti melakukan penelitian serta mendapatkan hasil wawancara, observasi serta dokumentasi yang dilaksanakan langsung di kelas IV SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan, hasil penelitian di kelas IV SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan menunjukkan bahwa guru telah mempersiapkan pojok baca kelas, langkah pertama yang diperhatikan adalah pemilihan tempat yang tepat. Sudut kelas yang tenang dan jauh dari kebisingan menjadi pilihan yang ideal, agar para pengunjung dapat berkonsentrasi penuh saat membaca. Selain itu, area terpilih harus cukup luas untuk menampung rak buku, karpet, atau bantal duduk yang akan digunakan. Pencahayaan, baik dari sinar matahari maupun lampu, juga menjadi aspek penting agar buku-buku dapat dibaca dengan nyaman. Bahkan, dekorasi dinding dengan cat atau hiasan yang menarik dapat membantu menciptakan suasana yang mengundang minat membaca.

b. Kelengkapan peralatan

Setelah lokasi pojok baca terpilih, langkah selanjutnya yang perlu diperhatikan adalah menyediakan peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk mewujudkan pojok baca yang nyaman, menarik, dan fungsional agar dapat memfasilitasi kegiatan membaca, menulis, dan pembelajaran secara optimal, dimana rak atau lemari diperlukan untuk menyimpan dan menata koleksi buku bacaan dengan rapi, sementara karpet akan menjadi tempat yang nyaman untuk membaca buku, meja

atau rak kecil juga berguna untuk meletakkan buku saat sedang membaca atau menulis, peralatan tulis seperti pensil, penghapus, dan kertas harus disediakan untuk kegiatan menulis atau mencatat, dan terakhir hiasan dinding seperti poster, lukisan, atau kutipan dapat membantu memotivasi dan menginspirasi minat baca siswa serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini sejalan dengan teori lingkungan belajar dari Suleman dan Hussain (2019) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang kondusif, termasuk fasilitas dan suasana yang mendukung, dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Selain itu, penelitian Aini et al. (2019) juga menunjukkan bahwa ketersediaan pojok baca yang nyaman dan menarik di kelas dapat meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi siswa.

Sesuai dengan teori di atas, peneliti melakukan penelitian serta mendapatkan hasil wawancara, observasi serta dokumentasi yang dilaksanakan langsung di kelas IV SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan, hasil penelitian di kelas IV SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan menunjukkan bahwa guru telah menyediakan peralatan yang dibutuhkan untuk mewujudkan pojok baca yang nyaman dan fungsional. Rak atau lemari diperlukan untuk menyimpan koleksi buku bacaan, sementara karpet menjadi tempat yang nyaman untuk membaca. Meja atau rak kecil juga berguna untuk meletakkan buku saat sedang membaca.

c. Peran guru dalam mengoptimalkan pojok baca kelas

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengoptimalkan pemanfaatan pojok baca kelas. Salah satu peran utama guru adalah mengajak siswa terlibat dalam perancangan dan dekorasi pojok baca. Dengan melibatkan siswa dalam proses ini, mereka akan merasa memiliki rasa kepemilikan yang lebih besar terhadap fasilitas tersebut. Penelitian oleh Rahmawan et al. (2020) menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam proses perancangan pojok baca dapat meningkatkan minat dan kegemaran membaca mereka secara signifikan. Selanjutnya menyusun jadwal kunjungan ke pojok baca secara teratur, baik untuk membaca mandiri maupun kegiatan membaca bersama. Dengan adanya jadwal yang teratur, siswa akan terbiasa menggunakan fasilitas pojok baca dan mengembangkan kebiasaan membaca yang positif.

Kebiasaan terbentuk melalui pengulangan yang konsisten dalam jangka waktu tertentu. Oleh karena itu, dengan menjadwalkan kunjungan ke pojok baca secara rutin, guru dapat membantu siswa membentuk kebiasaan membaca yang baik. Penelitian oleh Wardani et al. (2021) juga menemukan bahwa adanya jadwal kunjungan ke pojok baca yang teratur dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa secara signifikan dibandingkan dengan kelas yang tidak memiliki jadwal kunjungan teratur.

Selanjutnya, guru harus memberikan contoh dan menjadi teladan dengan sering mengunjungi pojok baca dan membacakan buku kepada siswa. Guru merupakan panutan bagi siswa, sehingga perilaku dan kebiasaan membaca mereka akan berdampak besar pada minat dan kebiasaan membaca siswa. Dengan melihat guru yang antusias mengunjungi pojok baca dan membacakan buku, siswa akan termotivasi untuk meniru perilaku tersebut. Penelitian oleh Mustafa (2020) juga menunjukkan bahwa ketika guru menjadi teladan dalam kegiatan membaca, minat baca siswa meningkat secara signifikan dibandingkan dengan kelas yang gurunya tidak menjadi teladan dalam membaca.

Peran lain yang penting bagi guru adalah mengembangkan koleksi buku yang beragam, menarik, dan sesuai dengan minat serta tingkat kemampuan siswa. Ketersediaan buku yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa merupakan faktor kunci dalam menarik minat baca dan membantu mengembangkan keterampilan literasi mereka. Penelitian oleh Maryanti et al. (2019) juga menemukan bahwa keberagaman koleksi buku di pojok baca memiliki korelasi positif yang signifikan dengan minat baca dan prestasi literasi siswa. guru harus mengintegrasikan kegiatan di pojok baca dengan pembelajaran di kelas, seperti diskusi buku atau tugas menulis. Dengan mengaitkan kegiatan di pojok baca dengan pembelajaran di kelas, siswa akan melihat relevansi dan manfaat langsung dari kegiatan membaca tersebut.

Penelitian oleh Supriyanto et al. (2022) juga menunjukkan bahwa integrasi kegiatan pojok baca dengan pembelajaran di kelas dapat meningkatkan keterampilan literasi, kemampuan berpikir kritis, dan prestasi akademik siswa secara keseluruhan dibandingkan dengan kelas yang tidak mengintegrasikan kegiatan di pojok baca dengan pembelajaran.

Sesuai dengan teori di atas, peneliti melakukan penelitian serta mendapatkan hasil wawancara, observasi serta dokumentasi yang dilaksanakan langsung di kelas IV SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan, hasil penelitian di kelas IV SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan menunjukkan bahwa guru telah berusaha memotivasi siswa agar memiliki minat membaca dengan cara menggabungkan siswa menjadi satu kelompok, memberikan kartu literasi kepada masing-masing siswa (kartu literasi ini kemungkinan berisi tugas atau pertanyaan terkait membaca), menyediakan sudut/pojok khusus untuk kegiatan membaca di kelas, serta meminta siswa untuk membaca buku secara bergantian di pojok membaca tersebut. Kegiatan ini tampaknya dirancang untuk menciptakan lingkungan yang mendukung budaya membaca di kelas. Dengan menggabungkan kegiatan membaca ke dalam kegiatan kelompok dan menggunakan kartu literasi, guru berupaya membuat kegiatan membaca menjadi lebih menarik dan mengajak siswa terlibat secara aktif. Adanya sudut khusus membaca juga membantu menciptakan suasana yang kondusif untuk kegiatan

tersebut.

d. Peran siswa dalam persiapan pembuatan pojok baca kelas

Melibatkan siswa dalam persiapan pembuatan pojok baca kelas sangat penting untuk keberhasilan dan keberlanjutan proyek tersebut. Mereka dapat berperan dalam berbagai tahap, termasuk perencanaan desain, pengumpulan sumber daya, pembuatan dekorasi, pemeliharaan, pengelolaan, serta promosi dan penyebaran informasi. Dengan terlibatnya siswa dalam proses ini, mereka tidak hanya merasa memiliki ruang tersebut, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan tanggung jawab yang krusial untuk perkembangan pribadi mereka (Anugrah,2022:93-98).

Sesuai dengan teori di atas, peneliti melakukan penelitian serta mendapatkan hasil wawancara, observasi serta dokumentasi yang dilaksanakan langsung di kelas IV SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan, hasil penelitian di kelas IV SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan menunjukkan bahwa dalam upaya menciptakan pojok baca, anak-anak dilibatkan secara aktif. Mereka diminta untuk membawa buku-buku dari rumah, serta kertas dan gunting untuk menghias pojok baca. Keterlibatan siswa ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa memiliki dan antusiasme dalam memanfaatkan pojok baca. Meskipun demikian, kontribusi dari pihak sekolah juga diberikan dalam membantu menyiapkan pojok baca tersebut. Dengan melibatkan siswa dan dukungan dari sekolah, diharapkan pojok baca

dapat tercipta dengan baik dan dimanfaatkan secara optimal untuk menumbuhkan minat baca pada anak-anak.

4.2.2. Pelaksanaan Program Literasi Sekolah Melalui Pojok Baca Kelas IV di SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan

Dalam upaya meningkatkan minat baca dan budaya literasi di kalangan siswa, SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan telah melaksanakan program literasi melalui pojok baca kelas dengan baik. Pelaksanaan program ini berjalan dengan lancar, sebagaimana terlihat dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa program membantu siswa menjadi lebih siap dan fokus dalam menerima pelajaran. Salah satu faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan program ini adalah penyediaan fasilitas yang memadai. Sekolah telah menyediakan buku-buku yang menarik dan beragam, serta papan mading yang dapat menjadi sarana untuk berbagi informasi dan karya tulis siswa. Ketersediaan fasilitas ini memudahkan siswa dalam mengakses sumber bacaan dan mendukung kegiatan literasi mereka.

a. Keaktifan siswa memanfaatkan pojok baca

Dampak positif dari pelaksanaan program literasi melalui pojok baca kelas ini juga terlihat dari peningkatan minat baca dan wawasan siswa. Program ini tidak hanya membantu meningkatkan minat baca siswa, tetapi juga memberikan wawasan yang lebih luas terkait materi pelajaran yang mereka pelajari di kelas. Lebih dari itu, program literasi ini juga berkontribusi pada peningkatan kecerdasan otak siswa.

Kegiatan membaca dan literasi dapat memberikan stimulasi kognitif yang mendukung perkembangan kecerdasan dan kemampuan berpikir siswa, sehingga membantu mereka dalam proses belajar secara keseluruhan. Keberhasilan pelaksanaan program literasi ini tidak terlepas dari peran aktif dan dukungan dari para guru di sekolah.

Sejalan dengan hasil penelitian Abid et al. (2023) yang menyoroti pengalaman di SMPN 13 Selupu Rejang, terungkap bahwa siswa di sekolah tersebut menunjukkan minat dan kemampuan yang baik dalam berliterasi. Mereka tidak hanya menikmati kegiatan membaca, tetapi juga mampu berkreasi dalam menciptakan pojok baca yang menarik dan fungsional. Dengan semangat dan kreativitas yang dimiliki, para siswa ini piawai dalam merancang pojok baca yang estetis dan mengutamakan kekompakan tim dalam proses pembuatannya. Keberhasilan mereka dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif melalui pojok baca menunjukkan bahwa siswa memiliki keterampilan untuk bekerja secara mandiri dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas masing-masing. Pencapaian ini mencerminkan bagaimana program literasi yang terintegrasi dengan baik dapat memupuk minat, kreativitas, dan tanggung jawab siswa dalam mengembangkan budaya membaca yang positif di lingkungan sekolah.

Sesuai dengan teori di atas, peneliti melakukan penelitian serta mendapatkan hasil wawancara, observasi serta dokumentasi yang

dilaksanakan langsung di kelas IV SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan, hasil penelitian di kelas IV SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan menunjukkan bahwa membaca rutin di pojok baca sebelum pelajaran dimulai membantu siswa lebih siap dan fokus untuk menerima materi pelajaran, karena kegiatan membaca memicu aktivasi otak sehingga meningkatkan kewaspadaan dan konsentrasi siswa.

b. Jenis buku dan kesesuaian dengan minat baca

Keberagaman jenis buku di pojok baca merupakan faktor penting dalam mendukung program literasi. Koleksi buku harus mencakup berbagai genre yang sesuai dengan minat dan tingkat kemampuan membaca siswa. Buku-buku yang kurang relevan cenderung diabaikan dan tidak akan mendorong budaya literasi. Oleh karena itu, upaya untuk terus memperbaharui koleksi buku agar tetap menarik dan relevan bagi siswa menjadi kunci keberhasilan program literasi melalui pojok baca.

Diantara upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca yakni dengan gerakan literasi dengan pojok baca. Pojok baca adalah sudut pojok tempat yang isinya beraneka ragam jenis buku dan menjadi tempat berkumpul para siswa untuk melakukan kegiatan membaca (Hidayatulloh, 2019). Pojok baca bisa berupa sudut ruang kelas yang ditempatkan rak buku dengan berbagai koleksi buku sebagai perpanjangan fungsi dari perpustakaan (Aswat dan

Nurmaya, 2019). Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anugrah, Saufa, & Irnadianis (2022) menyatakan bahwa variabel yang mendorong keuntungan individu dalam membaca dengan teliti adalah judul buku yang menarik dan kenyamanan dari pojok baca tersebut. Koleksi buku yang ada di pojok baca harus rapi dan menarik serta tempat pojok baca harus menjadi tempat yang nyaman untuk membaca sehingga warga belajar maupun masyarakat yang mengunjungi pojok baca tertarik untuk membaca koleksi buku di pojok baca tersebut.

Sesuai dengan teori di atas, peneliti melakukan penelitian serta mendapatkan hasil wawancara, observasi serta dokumentasi yang dilaksanakan langsung di kelas IV SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan, hasil penelitian di kelas IV SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan menunjukkan bahwa untuk memastikan kesesuaian koleksi buku dengan kemampuan dan minat siswa, guru di SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan secara rutin melakukan penilaian tingkat keterbacaan buku dan survei minat baca siswa. Hasilnya digunakan untuk menyesuaikan koleksi buku dengan menambah atau mengganti buku yang sesuai. Selain itu, guru juga rutin memeriksa kondisi fisik buku-buku di pojok baca untuk mendeteksi kerusakan. Buku-buku yang rusak akan diperbaiki atau diganti agar siswa dapat menikmati aktivitas membaca dengan nyaman dan aman.

c. Partisipasi siswa dalam kegiatan literasi dengan pojok baca

Untuk memantau efektivitas pemanfaatan pojok baca dalam mendukung kegiatan literasi, para guru melakukan berbagai upaya pemantauan. Pertama, mereka mencatat frekuensi dan jenis kegiatan literasi yang melibatkan pojok baca. Catatan ini membantu mengidentifikasi aktivitas yang paling sering dilakukan serta variasi kegiatan literasi yang diberikan kepada siswa. Selama kegiatan literasi berlangsung, para guru mengamati dengan saksama aktivitas dan respon siswa untuk menilai tingkat partisipasi, antusiasme, dan pemahaman siswa terhadap kegiatan yang melibatkan pojok baca. Selain itu, secara berkala, guru memberikan angket kepada siswa untuk mengukur minat baca mereka, mengidentifikasi preferensi genre buku, tantangan yang dihadapi dalam membaca, serta persepsi siswa terhadap kegiatan literasi yang melibatkan pojok baca.

Upaya pemantauan tersebut selaras dengan penelitian terdahulu sejak 2017 yang menekankan pentingnya evaluasi dan monitoring dalam implementasi program literasi di sekolah. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2018) mengungkapkan bahwa pemantauan secara berkala terhadap aktivitas literasi siswa, seperti frekuensi kunjungan ke pojok baca dan jenis buku yang diminati, dapat memberikan informasi berharga bagi guru untuk meningkatkan efektivitas program literasi. Dengan melakukan pemantauan yang

komprehensif, guru dapat mengumpulkan data untuk mengevaluasi keefektifan penggunaan pojok baca, serta mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki atau dioptimalkan dalam mendukung budaya literasi di kalangan siswa.

Sesuai dengan teori di atas, peneliti melakukan penelitian serta mendapatkan hasil wawancara, observasi serta dokumentasi yang dilaksanakan langsung di kelas IV SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan, hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk memantau kegiatan literasi yang melibatkan pojok baca, guru melakukan beberapa upaya, yaitu mencatat frekuensi dan jenis kegiatan literasi yang memanfaatkan pojok baca, seperti kegiatan membaca bersama, sesi bedah buku, dan lainnya, untuk melihat seberapa sering pojok baca digunakan dan variasi kegiatannya. Selain itu, guru juga mengamati secara langsung aktivitas dan respon siswa selama kegiatan literasi berlangsung, meliputi tingkat partisipasi, antusiasme, fokus, dan pemahaman mereka terhadap kegiatan yang dilakukan.

d. Peran guru dalam memanfaatkan kegiatan literasi melalui pojok baca

Guru memiliki peran sentral dalam memanfaatkan pojok baca sebagai sarana untuk mendukung program literasi. Upaya guru dalam mengintegrasikan pojok baca ke dalam pembelajaran di kelas menjadi indikator penting keberhasilan program literasi. Hal ini dapat dilakukan dengan merancang kegiatan belajar yang memanfaatkan fasilitas dan buku-buku di pojok baca secara kreatif. Misalnya, guru dapat mengajak

siswa untuk membaca buku-buku di pojok baca sebagai bahan diskusi atau menulis tanggapan terhadap isi buku. Guru juga dapat menggunakan pojok baca sebagai tempat untuk kegiatan membaca bersama, bercerita, atau menampilkan karya tulis siswa. Kreativitas guru dalam merancang kegiatan belajar semacam itu akan memperkaya pengalaman literasi siswa. Siswa tidak hanya membaca buku, tetapi juga terlibat dalam kegiatan lain yang mendukung pemerolehan keterampilan literasi, seperti menulis, berbicara, mendengarkan, dan berpikir kritis. Pengalaman literasi yang bervariasi dan menyenangkan ini dapat membantu meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam kegiatan literasi.

Selain itu, keterlibatan guru dalam memfasilitasi dan mendampingi siswa dalam kegiatan literasi di pojok baca juga sangat penting. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa selama kegiatan berlangsung. Guru dapat membantu siswa memahami isi bacaan, memberikan umpan balik terhadap karya tulis siswa, atau memfasilitasi diskusi yang mendalam tentang topik tertentu. Dengan pendampingan yang baik dari guru, kegiatan literasi di pojok baca dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Siswa akan merasa lebih percaya diri dan termotivasi karena mendapat dukungan dari guru. Selain itu, guru juga dapat mengamati perkembangan literasi siswa dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.

Dalam menjalankan peran-peran tersebut, guru perlu memiliki keterampilan dalam merancang kegiatan belajar yang inovatif, penguasaan materi yang baik, serta kemampuan untuk memfasilitasi dan membimbing siswa dengan efektif. Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru dalam bidang literasi juga sangat penting untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam memanfaatkan pojok baca secara optimal. Berikut adalah beberapa peran guru dalam kegiatan literasi di pojok baca:

1) Perencana Kegiatan

Guru berperan dalam merencanakan dan mengembangkan berbagai kegiatan literasi yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan serta minat siswa. Kegiatan tersebut dapat berupa membaca bersama, diskusi buku, lomba menulis, kunjungan penulis, dan lain sebagainya.

2) Fasilitator

Guru bertindak sebagai fasilitator dalam kegiatan literasi di pojok baca. Guru memfasilitasi jalannya kegiatan, memberikan bimbingan, dan memastikan siswa terlibat aktif dalam kegiatan tersebut.

3) Motivator

Guru berperan sebagai motivator untuk menumbuhkan minat dan antusiasme siswa dalam kegiatan literasi. Guru dapat memberikan penghargaan, pujian, atau insentif lainnya kepada

siswa yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan literasi di pojok baca.

4) Model Literasi

Guru menjadi model atau teladan dalam kegiatan literasi. Guru menunjukkan antusiasme dalam membaca, menulis, dan berdiskusi tentang buku. Hal ini dapat memberikan inspirasi dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan literasi.

5) Penghubung

Guru berperan sebagai penghubung antara siswa, orangtua, dan masyarakat dalam kegiatan literasi di pojok baca. Guru dapat mengundang orangtua atau anggota masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan literasi, seperti membacakan cerita atau berbagi pengalaman.

6) Evaluator

Guru mengevaluasi efektivitas kegiatan literasi di pojok baca dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui observasi, umpan balik dari siswa, atau penilaian terhadap hasil karya siswa. Untuk menjalankan peran-peran tersebut dengan efektif, guru perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam bidang literasi, serta komitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan literasi siswa.

Sesuai dengan teori di atas, peneliti melakukan penelitian serta mendapatkan hasil wawancara, observasi serta dokumentasi yang dilaksanakan langsung di kelas IV SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan, hasil penelitian di kelas IV SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan menunjukkan bahwa upaya guru dalam mengintegrasikan pojok baca ke dalam pembelajaran di kelas menjadi indikator penting keberhasilan program literasi di sekolah. Kreativitas guru dalam merancang kegiatan belajar yang memanfaatkan fasilitas dan buku-buku di pojok baca secara inovatif terbukti dapat memperkaya pengalaman literasi siswa. Selain itu, keterlibatan guru dalam memfasilitasi dan mendampingi siswa selama kegiatan literasi di pojok baca sangat penting untuk memberikan bimbingan dan memastikan kegiatan berjalan dengan baik, sehingga dapat meningkatkan keterampilan literasi siswa secara optimal.

e. Peraturan dan tata tertib penggunaan pojok baca

Untuk menjaga keberlanjutan dan efektivitas pojok baca di sekolah, diperlukan adanya peraturan dan tata tertib yang jelas untuk mengatur penggunaannya. Keberadaan peraturan dan upaya untuk mensosialisasikannya kepada siswa menjadi indikator penting dalam pengelolaan pojok baca. Tingkat kepatuhan siswa terhadap peraturan, seperti menjaga ketenangan dan tidak merusak fasilitas, harus dipantau secara berkala. Peraturan yang dipatuhi dengan baik akan membantu menjaga kenyamanan dan keteraturan pojok baca sehingga

dapat dimanfaatkan secara optimal oleh siswa. Selain itu, untuk meningkatkan minat baca siswa, perlu dipastikan bahwa buku-buku yang tersedia di pojok baca relevan dan sesuai dengan minat serta tingkat kemampuan membaca siswa. Ketersediaan buku-buku yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan pembaca akan membuat pojok baca menjadi tempat yang diminati oleh siswa untuk membaca dan belajar.

Sesuai dengan Simpulan dari penelitian skripsi Putri Lestari (2018) dari Universitas Pendidikan Indonesia yang berjudul "Peran Peraturan dalam Pemanfaatan Pojok Baca di Sekolah Dasar". Peraturan yang jelas dan tegas sangat penting untuk mendukung pemanfaatan pojok baca secara optimal dan berkelanjutan di sekolah dasar. Peraturan berperan dalam menjaga kenyamanan, melindungi fasilitas, mengatur peminjaman buku, menciptakan budaya literasi positif dengan mengatur jadwal kunjungan, serta melibatkan siswa dalam penyusunan aturan. Penelitian menyimpulkan bahwa peraturan pojok baca yang jelas, dikomunikasikan dengan baik, dan melibatkan siswa akan membantu menjamin keberlanjutan dan optimalisasi pemanfaatan fasilitas pojok baca untuk mendukung literasi di sekolah.

Dengan adanya peraturan yang jelas dan dipatuhi serta ketersediaan buku-buku yang menarik, pojok baca dapat berfungsi secara efektif sebagai sarana untuk menumbuhkan minat baca dan budaya literasi di kalangan siswa. Hal ini akan memberikan dampak

positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

Sesuai dengan teori di atas, peneliti melakukan penelitian serta mendapatkan hasil wawancara, observasi serta dokumentasi yang dilaksanakan langsung di kelas IV SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan, hasil penelitian di kelas IV SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan menunjukkan bahwa wali kelas IV mempunyai aturan penggunaan pojok baca bertujuan menjaga kenyamanan, ketertiban, dan keberlanjutan pojok baca sebagai sarana literasi. Aturan tersebut meliputi: menjaga ketenangan, memperlakukan buku dan fasilitas dengan baik, mengembalikan buku ke tempat semula, menjaga kebersihan dan kerapian, tidak merusak fasilitas, dan mematuhi arahan guru. Aturan dapat disesuaikan dengan kebutuhan.

f. Desain dan dekorasi pojok baca kelas

Aspek desain dan dekorasi pojok baca kelas juga memainkan peran penting dalam menarik minat siswa untuk mengunjunginya. Kenyamanan desain dan tata letak pojok baca, termasuk pencahayaan, furnitur, dan luas area, harus diperhatikan. Seperti penelitian dari Kumala et al. (2017) yang menyatakan bahwa kenyamanan pojok baca menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi siswa untuk membaca. Kreativitas dalam mendekorasi pojok baca agar terlihat menarik dan mengundang minat siswa juga menjadi indikator penting. Keterlibatan siswa dalam proses perancangan dan pendekorasi pojok baca akan meningkatkan rasa kepemilikan

mereka terhadap fasilitas tersebut dan mendorong pemanfaatan yang lebih baik. Penelitian Amaliyah (2017) menegaskan bahwa melibatkan siswa dalam proses pembuatan pojok baca dapat meningkatkan minat kunjungan dan tingkat literasi mereka. Dengan memperhatikan indikator-indikator tersebut, sekolah dan guru dapat mengevaluasi efektivitas pelaksanaan program literasi melalui pemanfaatan pojok baca kelas secara maksimal. Hal ini akan membantu mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan memastikan program literasi berjalan dengan optimal, sehingga dapat mencapai tujuan utamanya dalam meningkatkan kemampuan dan budaya literasi di kalangan siswa.

Sesuai dengan teori di atas, peneliti melakukan penelitian serta mendapatkan hasil wawancara, observasi serta dokumentasi yang dilaksanakan langsung di kelas IV SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan, hasil penelitian di kelas IV SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan menunjukkan bahwa pojok baca sudah diletakkan di sudut kelas yang teduh dan tenang, jauh dari kebisingan. Dekorasi dengan rak buku terbuka agar siswa bisa melihat judul-judul buku dengan mudah.

4.2.3. Evaluasi Program Literasi Sekolah Melalui Pojok Baca Kelas IV di SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan

Dalam upaya memastikan keberhasilan dan keberlanjutan program literasi melalui pojok baca kelas, SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan

menerapkan sistem evaluasi yang terstruktur dan melibatkan berbagai pihak terkait. Evaluasi ini menjadi kebiasaan rutin yang dilakukan secara berkala oleh para guru dan siswa, dengan tujuan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, serta peluang perbaikan dalam pelaksanaan program literasi. Hasil evaluasi yang telah dilakukan menunjukkan beberapa aspek positif yang patut digarisbawahi. Berikut adalah aspek evaluasi yang digunakan antara lain sebagai berikut:

a. Kesesuaian buku dengan minat baca

Salah satu aspek penting dalam mendukung program literasi di sekolah adalah ketersediaan koleksi buku yang lengkap dan beragam di pojok baca kelas. Sekolah telah menunjukkan komitmen mereka dengan menyediakan berbagai jenis buku yang menarik bagi siswa. Rak-rak buku di pojok baca terisi penuh dengan pilihan bacaan dari berbagai genre, mulai dari fiksi seperti novel, komik, hingga non-fiksi, dan bahan bacaan lainnya yang sesuai dengan minat dan tingkat perkembangan siswa.

Keberagaman koleksi buku ini memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi topik-topik baru di luar pelajaran rutin, mengakomodasi perbedaan preferensi bacaan, serta tingkat kemampuan membaca mereka. Misalnya, bagi siswa yang menyukai cerita petualangan, ada banyak pilihan novel fiksi yang dapat memenuhi minat mereka. Sementara bagi mereka yang tertarik dengan sains dan teknologi, tersedia buku-buku populer yang

membahas topik-topik tersebut dengan gaya penyampaian yang menarik dan mudah dipahami.

Ketersediaan bahan bacaan yang kaya ini menjadi salah satu faktor pendukung utama dalam menumbuhkan minat baca dan memperluas wawasan siswa. Dengan adanya akses yang mudah terhadap berbagai sumber bacaan, siswa dapat menemukan buku-buku yang sesuai dengan minat dan tingkat kemampuan mereka, sehingga membaca menjadi aktivitas yang menyenangkan dan bukan lagi dianggap sebagai tugas yang membosankan. Selain itu, dengan membaca buku-buku dari berbagai topik, siswa dapat memperluas pengetahuan dan wawasan mereka tentang dunia di sekitar mereka, serta mengembangkan keterampilan literasi yang sangat penting bagi keberhasilan akademis dan kehidupan mereka di masa depan.

Sesuai dengan teori di atas, peneliti melakukan penelitian serta mendapatkan hasil wawancara, observasi serta dokumentasi yang dilaksanakan langsung di kelas IV SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan, hasil penelitian di kelas IV SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan menunjukkan bahwa salah satu kendala yang dihadapi siswa dalam memanfaatkan pojok baca kelas adalah kesulitan memilih buku yang sesuai dengan minat dan tingkat kemampuan membaca mereka. Meskipun koleksi buku sudah lengkap, namun terkadang siswa merasa bingung harus memilih judul mana yang cocok untuk dibaca. Akibatnya, jika tidak menemukan bacaan yang

sesuai, mereka cenderung merasa bosan terutama jika harus membaca buku yang sama dalam waktu yang lama. Hal ini dapat menurunkan minat baca siswa. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk terus melengkapi dan menyesuaikan koleksi buku dengan minat dan kemampuan membaca siswa agar pojok baca dapat dimanfaatkan secara optimal dan mendukung peningkatan literasi siswa.

b. Kenyamanan dan kelengkapan fasilitas pojok baca

Kenyamanan dan kelengkapan fasilitas pojok baca menjadi salah satu faktor krusial yang dapat memengaruhi minat dan motivasi siswa untuk mengunjungi dan memanfaatkan area baca tersebut. Sebuah pojok baca yang nyaman dan dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kegiatan membaca dan belajar.

Pertama, aspek kenyamanan pojok baca perlu diperhatikan. Hal ini dapat dicapai dengan menyediakan furnitur yang ergonomis, seperti kursi atau bantal duduk yang empuk dan meja yang sesuai dengan ketinggian siswa. Pencahayaan yang cukup dan tidak menyilaukan juga penting untuk mendukung aktivitas membaca tanpa membuat mata lelah. Selain itu, suhu ruangan yang sejuk dan sirkulasi udara yang baik dapat membuat siswa merasa lebih nyaman berlama-lama di pojok baca.

Kedua, kelengkapan fasilitas pojok baca juga perlu diperhatikan. Rak buku yang luas dan terawat dengan baik diperlukan

untuk menampung koleksi buku yang beragam. Meja dan kursi baca yang cukup jumlahnya juga harus disediakan agar siswa dapat membaca dengan leluasa. Fasilitas pendukung lainnya seperti karpet atau tikar untuk area baca lesehan, papan tulis atau whiteboard untuk kegiatan diskusi, serta akses internet dan komputer dapat memperkaya pengalaman literasi siswa. Lokasi pojok baca biasanya dipenuhi oleh buku-buku dan karya tulis siswa dengan dekorasi yang menarik dan terbuat dari bahan-bahan dan peralatan yang mudah diperoleh kemudian dikreasikan sedemikian rupa sehingga menjadi ruangan yang unik dan menarik serta membuat peserta didik bersemangat untuk membaca dan menulis (Kemendikbud, 2016)

Dengan menyediakan kenyamanan dan kelengkapan fasilitas yang memadai, pojok baca akan menjadi ruang yang mengundang dan menyenangkan bagi siswa. Hal ini akan mendorong mereka untuk lebih sering mengunjungi dan memanfaatkan fasilitas tersebut, baik untuk membaca, belajar, maupun mengembangkan minat dan bakat mereka. Pada akhirnya, situasi ini akan berkontribusi pada peningkatan budaya literasi di lingkungan sekolah.

Sesuai dengan teori di atas, peneliti melakukan penelitian serta mendapatkan hasil wawancara, observasi serta dokumentasi yang dilaksanakan langsung di kelas IV SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan, hasil penelitian di kelas IV SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan menunjukkan bahwa setiap kelas di sekolah ini telah

dilengkapi dengan pojok baca yang nyaman dan menarik. Pojok baca ini menjadi ruang khusus bagi siswa untuk menikmati kegiatan membaca, baik secara individu maupun bersama-sama. Dengan adanya pojok baca yang terintegrasi dalam pelajaran, siswa dapat lebih mudah mengakses bahan bacaan dan mengembangkan kebiasaan membaca yang positif. Aspek unik lainnya yang ditemukan dalam evaluasi adalah adanya tempat buku yang dirancang dengan kreatif dan menarik. Tempat buku yang unik ini bukan hanya berfungsi untuk menyimpan koleksi buku, tetapi juga menjadi elemen dekoratif yang dapat meningkatkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap kegiatan literasi.

c. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program literasi sekolah melalui pojok baca

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program literasi sekolah melalui pojok baca antara lain kurangnya minat baca di kalangan siswa, keterbatasan koleksi buku yang menarik, serta minimnya fasilitas dan ruang yang memadai untuk mendukung kegiatan membaca. Meskipun program literasi sekolah melalui pojok baca telah dijalankan, namun terdapat beberapa kendala yang menghambat keberhasilan program tersebut, seperti kurangnya sosialisasi dan promosi yang efektif, terbatasnya anggaran untuk pengadaan buku baru, serta kurangnya keterlibatan aktif dari seluruh warga sekolah dalam mengembangkan budaya membaca.

Dalam upaya meningkatkan minat baca siswa melalui pojok baca, sekolah menghadapi kendala seperti kesulitan dalam mempertahankan keberlanjutan program akibat jadwal kegiatan siswa yang padat, kurangnya tenaga pustakawan atau koordinator khusus yang mengawasi dan mengembangkan pojok baca, serta minimnya koleksi buku yang sesuai dengan minat dan tingkat perkembangan siswa. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program literasi sekolah melalui pojok baca mencakup masalah teknis seperti penataan ruang yang kurang menarik, kondisi buku yang usang dan tidak terawat, serta kurangnya variasi kegiatan membaca yang dapat menarik minat siswa untuk berkunjung dan memanfaatkan fasilitas pojok baca secara optimal.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program literasi sekolah melalui pojok baca seperti kendala waktu, di mana siswa dan guru memiliki jadwal yang padat dengan berbagai kegiatan akademik dan ekstrakurikuler, sehingga menyulitkan untuk menyisihkan waktu khusus untuk mengunjungi dan memanfaatkan fasilitas pojok baca. Selain itu, waktu operasional pojok baca yang terbatas juga menjadi kendala bagi siswa dan guru yang ingin mengakses koleksi buku dan menghabiskan waktu di sana pada jam-jam tertentu di luar jadwal reguler.

Kendala waktu ini dapat dikembangkan lebih lanjut, misalnya:

- 1) Jadwal pelajaran yang padat membuat siswa kesulitan untuk meluangkan waktu berkunjung ke pojok baca, sementara jam istirahat yang singkat kurang mencukupi untuk menikmati kegiatan membaca.
- 2) Bagi guru, kesibukan mengajar, memeriksa pekerjaan siswa, serta tuntutan administrasi lainnya membatasi waktu yang tersedia untuk mendampingi siswa memanfaatkan pojok baca atau mengembangkan program literasi di sana.
- 3) Waktu operasional pojok baca yang terbatas, hanya dibuka pada jam-jam tertentu, menyulitkan akses bagi siswa dan guru yang memiliki jadwal padat di luar jam operasional tersebut.
- 4) Kurangnya koordinasi dalam penjadwalan kunjungan kelas ke pojok baca, sehingga terjadi tumpang tindih dengan kegiatan lain dan menyebabkan waktu yang tersedia untuk memanfaatkan fasilitas pojok baca menjadi terbatas.

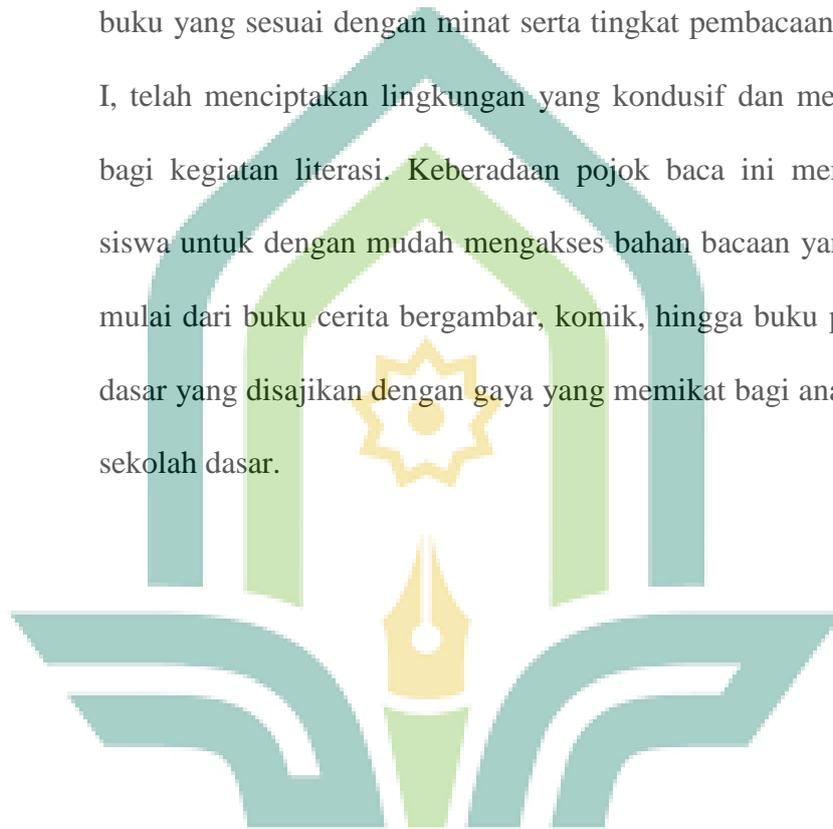
Pada pengelolaan program literasi, Kepala Sekolah SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan menyatakan bahwa setiap kegiatan literasi menjadi tanggung jawab guru kelas masing-masing, di bawah tanggung jawab kepala sekolah dan dibantu oleh pengelola perpustakaan. Dengan struktur tanggung jawab yang terorganisir ini, tatanan dan kegiatan literasi di sekolah menjadi tertib dan terstruktur. Dengan struktur tanggung jawab yang jelas, setiap pihak terkait

memahami peran dan tanggung jawabnya dalam mendukung keberhasilan program literasi, sehingga program dapat berjalan dengan lancar dan efektif. SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan melakukan proses evaluasi secara berkala dan melibatkan berbagai pihak dalam upaya mengidentifikasi area perbaikan serta memastikan keberlanjutan program literasi melalui pojok baca kelas memang benar adanya. Hal ini dibuktikan dengan pelaksanaan evaluasi yang terstruktur dan komprehensif di sekolah tersebut (Cahyono, 2024).

Secara berkala, pihak sekolah mengadakan sesi evaluasi yang melibatkan partisipasi aktif dari para guru, siswa, kepala sekolah, serta pengelola perpustakaan. Keterlibatan berbagai pihak ini memberikan sudut pandang yang beragam dan mendalam mengenai pelaksanaan program literasi, mulai dari aspek pembelajaran, minat siswa, manajemen sumber daya, hingga tantangan yang dihadapi. Melalui diskusi dan masukan yang diberikan oleh guru, pihak sekolah dapat memperoleh informasi terkini tentang efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan, kesesuaian bahan bacaan dengan minat dan kemampuan siswa, serta kendala yang dihadapi dalam memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan membaca.

Temuan dalam penelitian ini semakin memperkuat bukti dari studi-studi sebelumnya yang mengeksplorasi peran penting pojok baca dalam menumbuhkan minat baca dan memperkuat fondasi literasi sejak usia dini. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan

oleh Bintang Pamungkas (2018), ditemukan bahwa optimalisasi fungsi pojok baca di kelas I SD Muhammadiyah Pangkalpinang memberikan dampak signifikan dalam memupuk minat membaca dan meletakkan pondasi yang kuat bagi pengembangan literasi siswa sejak dini. Pojok baca di kelas, dengan desain yang menarik dan koleksi buku yang sesuai dengan minat serta tingkat pembacaan siswa kelas I, telah menciptakan lingkungan yang kondusif dan menyenangkan bagi kegiatan literasi. Keberadaan pojok baca ini memungkinkan siswa untuk dengan mudah mengakses bahan bacaan yang beragam, mulai dari buku cerita bergambar, komik, hingga buku pengetahuan dasar yang disajikan dengan gaya yang memikat bagi anak-anak usia sekolah dasar.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan langsung di kelas IV SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan, melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, mengenai analisis program literasi sekolah melalui pojok baca kelas di SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan. Maka peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian bahwa:

1. Tahap persiapan program literasi sekolah melalui pojok baca kelas IV di SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan meliputi, memilih lokasi yang tepat di sudut kelas yang tenang dan luas, menyediakan rak buku, karpet, dan hiasan. Guru berperan dengan melibatkan siswa dalam merancang dan mendekorasi, menyusun jadwal kunjungan, memberi teladan, mengembangkan koleksi buku, serta mengintegrasikannya dengan pembelajaran. Siswa terlibat aktif dalam merencanakan desain, memilih buku, membawa buku dari rumah, dan perlengkapan dekorasi. Keterlibatan siswa menumbuhkan rasa kepemilikan dan antusiasme terhadap pojok baca.
2. Tahap pelaksanaan program literasi sekolah melalui pojok baca kelas IV di SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan meliputi, sosialisasi kepada siswa, guru dan orangtua tentang tujuan dan rencana kegiatan. Keberhasilan dinilai dari keaktifan siswa memanfaatkan pojok baca seperti kunjungan rutin, antusiasme membaca, dan pemeliharaan kerapian. Buku harus beragam dan

sesuai minat serta kemampuan siswa, dilakukan penilaian penyesuaian. Siswa dilibatkan dalam kegiatan literasi seperti membaca bersama, diskusi buku, dan lomba menulis. Guru berperan sebagai perencana, fasilitator, teladan, dan mengintegrasikan materi pelajaran. Diberlakukan peraturan penggunaan untuk menjaga kenyamanan dan keberlanjutan. Desain dan dekorasi yang menarik penting untuk menarik minat siswa.

3. Tahap evaluasi program literasi sekolah melalui pojok baca kelas IV di SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan bertujuan mengukur ketercapaian tujuan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta mendapatkan umpan balik untuk perbaikan. Aspek yang dievaluasi meliputi kesesuaian koleksi buku dengan minat dan kemampuan membaca siswa, kenyamanan dan kelengkapan fasilitas pojok baca, serta kendala pelaksanaan kegiatan literasi. Evaluasi dilakukan dengan menganalisis jenis buku yang diminati/diabaikan, mengumpulkan masukan siswa, serta menilai kualitas fasilitas dan hambatan seperti waktu, jadwal, partisipasi siswa, dan integrasi pembelajaran. Hasil evaluasi digunakan untuk merumuskan rekomendasi dan rencana tindak lanjut guna mengoptimalkan pemanfaatan pojok baca dalam mendukung budaya literasi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian di kelas IV SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

Bagi Kepala Sekolah :

- a. Tetap memberikan dukungan penuh terhadap program literasi sekolah dengan mengalokasikan anggaran yang memadai.
- b. Memfasilitasi pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru terkait strategi pembelajaran literasi yang efektif.
- c. Melibatkan orang tua dan masyarakat dalam program literasi untuk memperluas jangkauan dan dampaknya.

Bagi guru :

- a. Terus berinovasi dalam merancang kegiatan literasi yang menarik dan menyenangkan bagi siswa.
- b. Memberikan bimbingan dan umpan balik yang konstruktif kepada siswa dalam proses membaca dan menulis.
- c. Memperkaya koleksi buku di pojok baca kelas secara berkala sesuai dengan minat dan level membaca siswa.

Bagi siswa :

- a. Tetap semangat dan aktif dalam mengikuti kegiatan literasi di sekolah.
- b. Mengeksplorasi berbagai jenis bacaan dan genre buku untuk memperluas wawasan dan pengetahuan.
- c. Berbagi pengalaman membaca dengan teman-teman untuk memotivasi satu sama lain.

Bagi penulis, Agar dapat dijadikan referensi serta memberikan informasi tentang Analisis program literasi sekolah melalui pojok baca kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Dimas Sudra Cahyono. (2024). *Wawancara dengan Kepala Sekolah Di SDN 02 Kuriipan Kidul*.
- Abid, S., Sari, R., & Margareta, E. (2023). *Pendampingan Pembuatan Pojok Baca Sebagai Alternatif Mewujudkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)*. Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(1), 73-80.
- Al Fath, Z., Sholina, A., Isma, F., & Rahmawan, D. I. (2018). *Kebijakan gerakan literasi sekolah (Konsep dan Implementasi)*. Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 1(2), 331-344.
- Anugrah, W. D., Saufa, A. F., & Irmadianis, H. (2022). *Peran Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Dusun Ngrancah*. Jurnal Pustaka Budaya, 9(2), 93-98.
- Aswat, H., & Nurmaya G. A. L. (2019). *Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Dayabaca Anak Di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 4(1), 70-78.
- Faradina, N. (2017). *Pengaruh program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten*. Hanata Widya, 6(8), 60-69.
- Handayani, F. N. (2019). *Implementasi gerakan literasi sekolah melalui sudut baca pada anak usia 5-6 tahun di TK Zhafira Keboansikep-Gedangan-Sidoarjo*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Haryono, E. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*. An-Nuur, 13(2).
- Hidayati, F., & Martanti, F. (2020). *Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Pada Tahap Pembiasaan Membaca*. MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman, 11(1), 68-92.
- Hidayatulloh, P., Solihatul, A., Setyo, E., Fanantya, R. H., Arum, S. M., Istiqomah, R. T. U. N., & Purwanti, S. N. (2019). *Peningkatan Budaya Literasi melalui Kegiatan Pojok Baca di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu*. Buletin Literasi Budaya Sekolah, 1(1), 6-11.
- Ika, A. (2019). *IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN LITERASI MADRASAH DIMIN 2 KOTA MATARAM TAHUN AJARAN 2018/2019* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Mataram).

Kemendikbud, T. (2016). *Panduan Pemanfaatan dan Pengembangan Sudut Baca Kelas dan Area Baca Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar*.

KHATIMAH, H. *PENGARUH KEGIATAN LITERASI DASAR TERHADAP MINAT BACA SISWA KELAS V SD NEGERI 32 BUAKANG KECAMATAN SINJAI*.

Kurniawan, A. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*.

Maryanti, R., Nawawi, S., & Setiawan, B. (2019). *Pengaruh Pojok Baca terhadap Minat Baca dan Prestasi Literasi Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 151-160.

Mirza Abdul Hakim. (2024). *Wawancara dengan Peserta Didik Kelas 4 Di SDN 02 Kuripan Kidul*.

Nasional, G. L. (2017). *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Nugroho, A. H., Puspitasari, R., & Puspitasari, E. (2016). *Implementasi gemar membaca melalui program pojok baca dalam mata pelajaran IPS pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Sumber*. *Jurnal Edueksos*, 5(2), 187-206.

Nuraini, S. (2020). *Pengaruh Desain Pojok Baca terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*. Skripsi, Universitas Negeri Semarang.

Pamungkas, B., Nur Amalia, S. S., & Teach, M. (2018). *Optimalisasi Fungsi Pojok Baca Di Kelas I SD Muhammadiyah Pangkalpinang Sebagai Penumbuhkan Budaya Membaca* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Permata, R. (2021). *Penerapan Sistem Reward dalam Program Literasi dan Pengaruhnya terhadap Motivasi dan Partisipasi Siswa*. Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia.

Putri, A. (2022). *Analisis Pengaruh Keberagaman Koleksi Buku di Pojok Baca terhadap Minat Baca dan Prestasi Literasi Siswa Sekolah Dasar*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Q., Masruri, M. S., & Samian, S. (2019). *Upaya Peningkatan Minat Baca Siswa melalui Pojok Baca di Kelas V SDN Sorogenen 2*. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 3(1), 65-74.

Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Bumi Aksara.

- Rahmawan, D., Setyosari, P., & Kuswandi, D. (2020). *Pengaruh Keterlibatan Siswa dalam Pengembangan Pojok Baca terhadap Minat dan Kegemaran Membaca*. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5(2), 135-143.
- Rofi'uddin, M. A., & Hermintoyo, H. (2017). *Pengaruh Pojok Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa di SMP Negeri 3 Pati*. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(1), 281-290.
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). *Peran literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar*. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230-237.
- Shela, V. (2020). *Pelaksanaan program literasi di sekolah dasar negeri 192*
- Singgih, P. A. (2022). *MANAJEMEN PROGRAM LITERASI BAGI PESERTA DIDIK DI PERPUSTAKAAN TAMANSARI SMP NEGERI 1 KARANGLEWAS BANYUMAS* (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto).
- Siti Amamah. (2024). *Wawancara dengan Wali Kelas 4 Di SDN 02 Kuripan Kidul*.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sumiati, E., & Wijonarko, W. (2020). *Manfaat literasi digital bagi masyarakat dan sektor pendidikan pada saat pandemi Covid-19*. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 3(2), 65-80.
- Supriyanto, A., Rahmawati, L., & Masturi, A. (2022). *Integrasi Pojok Baca dengan Pembelajaran di Kelas untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Prestasi Akademik Siswa*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 22(1), 1-12.
- Teguh, M. (2020). *Gerakan literasi sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1(2), 1-9.
- Vidiawati, V. (2019). *Implementasi Program Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).
- Vivi Akmalia Syifa. (2024). *Wawancara dengan Peserta Didik Kelas 4 Di SDN 02 Kuripan Kidul*.
- Wardani, N. K., Suarni, N. K., & Dantes, N. (2021). *Pengaruh Pojok Baca dan Motivasi Berprestasi terhadap Literasi Membaca Siswa Kelas V SD*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 1-10.

Wati, D. (2023). *Implementasi kegiatan literasi dalam meningkatkan minat membaca siswa Kelas III di SDN 1 Kuta Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2021/2022* (Doctoral dissertation, UIN Mataram).

Zaifatur Ridha, S. (2023). *Pelatihan Pembuatan Pojok Baca di Ruang Kelas Sebagai Perpustakaan Mini di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Langkat*. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 182-87.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Mulyani
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 10 Agustus 2002
Agama : Islam
Alamat : Desa Pandanarum RT. 05 RW.02 Kecamatan Tirto,
Kode Pos 51151

B. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Abdul Karim
Nama Ibu : Suharti
Alamat : Desa Pandanarum RT. 05 RW.02 Kecamatan Tirto, Kode Pos 51151

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK RA Muslimat Pandanarum (Lulus tahun 2008)
2. MIS Pandanarum (Lulus tahun 2014)
3. MTS s Hidayatul Athfal (Lulus tahun 2017)
4. SMK Muhammadiyah Bligo (Lulus tahun 2020)
5. UIN K.H. Abdurrahman Wahid (Masuk tahun 2020)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan seperlunya.

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Pahlawan KM. 5 Kawedanan Kajeneh, Pekalongan Kota Pas 51101
www.uin-pekalongan.ac.id email: rektor@uin-pekalongan.ac.id

Nomor : B-1548/Un.27/J.E3/PP.01.1/03/2024 21 Februari 2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Surat Izin Penelitian

Yth. KEPALA SDN KURIPAN KIDUL 02 PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dibentuhkan dengan hormat bahwa:

Nama : TR. MULYANI
NIM : 2320040
Jurusan/Prodi : PGMI
Fakultas : FTIK

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul
"ANALISIS PROGRAM LITERASI SEKOLAH MELALUI POJOK BACA KELAS DI SDN KURIPAN KIDUL 02 PEKALONGAN"

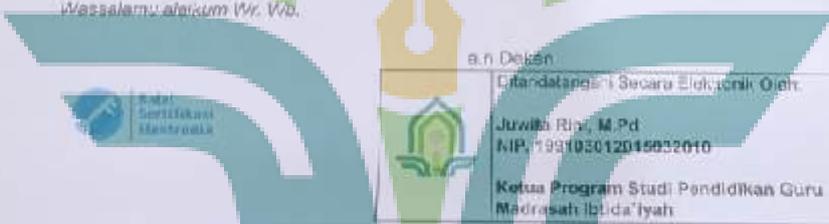
Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan

	Ditandatangani Secara Elektronik Oleh: Juwita Rini, M.Pd NIP.199103012045032010 Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
---	--



Dokumen ini Mendaftarasi secara elektronik menggunakan Sistem Elektronik yang diterbitkan oleh Kantor Gubernur Jawa Tengah (SISDI) Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) dan setiap tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.

Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



Lampiran 4 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

SDN 02 KURIPAN KIDUL PEKALONGAN

Narasumber : Bapak Dimas Sugra C, S.pd.

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Sabtu, 2 Maret 2024

1. Bagaimana latar belakang dibentuknya program literasi sekolah di SDN 02 Kuripan Kidul Pekalongan?
2. Bagaimana tujuan dibentuknya program literasi sekolah di SDN 02 Kuripan Kidul Pekalongan?
3. Bagaimana struktur organisasi dalam pelaksanaan program literasi sekolah di SDN 02 Kuripan Kidul Pekalongan?
4. Bagaimana manajemen pembagian tugas dalam pelaksanaan program literasi sekolah di SDN 02 Kuripan Kidul Pekalongan?
5. Bagaimana strategi pelaksanaan program literasi sekolah di SDN 02 Kuripan Kidul Pekalongan?
6. Apa saja jenis-jenis kegiatan pojok baca?
7. Apa harapan adanya pojok baca?
8. Apa saja faktor pendukung dalam pemanfaatan pojok baca ?
9. Apa saja faktor penghambat dalam pemanfaatan pojok baca ?
10. Solusi apa yang bisa mengatasi hambatan yang ada ?
11. Apa saja fasilitas yang ada di pojok baca kelas SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan?

12. Kendala apa yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan literasi di pojok baca kelas?
13. Solusi untuk mengatasi kendala tersebut?



PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WALI KELAS

SDN 02 KURIPAN KIDUL PEKALONGAN

Narasumber : Ibu Siti Amamah, S.Pd

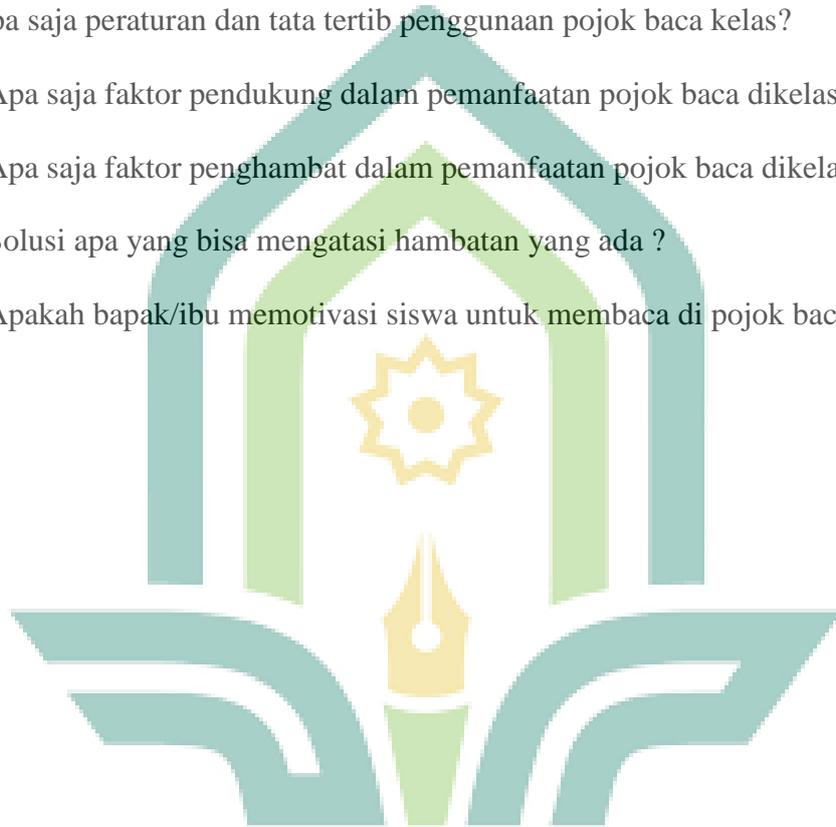
Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Selasa, 5 Maret 2024

Pedoman Wawancara dengan Wali Kelas SDN 02 Kuripan Kidul Pekalongan

1. Bagaimana persiapan program literasi dikelas bapak/ibu?
2. Bagaimana pelaksanaan program literasi dikelas bapak/ibu?
3. Apa saja strategi program literasi sekolah dikelas bapak/ibu?
4. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program literasi sekolah?
5. Bagaimana upaya bapak/ibu untuk mengatasi kendala tersebut?
6. Bagaimana minat baca siswa kelas IV setelah ada pojok baca ?
7. Bagaimana pengaturan pengadaan buku yang ada di pojok baca kelas IV?
8. Bagaimana penataan buku yang ada di pojok baca agar siswa tertarik membaca?
9. Dimana letak pojok baca kelas IV?
10. Apa peran guru dalam persiapan pelaksanaan pojok baca kelas?
11. Apa peran siswa dalam persiapan pelaksanaan pojok baca kelas?
12. Bagaimana cara untuk memantau partisipasi dan minat baca siswa dalam literasi dan pojok baca kelas?
13. Upaya yang dilakukan guru untuk memastikan bahwa pojok baca kelas selalu menyediakan sumber bacaan yang tepat?

14. Bagaimana pengecekan kondisi fisik buku-buku dirak pojok bac aini berdampak pada ketersediaan buku-buku?
15. Bagaimana cara mencatat frekuensi dan jenis kegiatan literasi yang memanfaatkan pojok baca?
16. Apa peran guru dalam memanfaatkan kegiatan literasi melalui pojok baca?
17. Apa saja peraturan dan tata tertib penggunaan pojok baca kelas?
18. Apa saja faktor pendukung dalam pemanfaatan pojok baca dikelas?
19. Apa saja faktor penghambat dalam pemanfaatan pojok baca dikelas ?
20. Solusi apa yang bisa mengatasi hambatan yang ada ?
21. Apakah bapak/ibu memotivasi siswa untuk membaca di pojok baca?



PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA

SDN 02 KURIPAN KIDUL PEKALONGAN

Narasumber : Mirza Abdul Hakim & Vivi Akmala Syifa

Tempat : Kelas

Hari/Tanggal : Rabu, 6 Maret 2024

Pedoman Wawancara dengan siswa SDN 02 Kuripan Kidul Pekalongan?

1. Bagaimana tanggapan kamu terhadap program literasi sekolah?
2. Apa saja manfaat yang kamu dapatkan dari program literasi sekolah?
3. Apa saja kendala yang kamu hadapi dalam mengikuti program literasi sekolah?
4. Apakah pelaksanaan pojok baca dapat meningkatkan literasi siswa pada saat pembelajaran?
5. Apa yang membuat kamu nyaman berada di pojok baca?
6. Buku apa yang paling kamu sukai di pojok baca kelas?
7. Lebih memilih mana? Perpustakaan atau pojok baca?
8. Apa yang membuatmu tertarik mengunjungi pojok baca?
9. Apa harapanmu terkait adanya pojok baca, tentang penataan dan buku-bukunya?
10. Apakah bapak/ibu guru memberi motivasi untuk membaca di pojok baca?
11. Apakah bapak/ibu guru mengadakan kompetisi dan memberi hadiah dalam memotivasi kamu untuk membaca di pojok baca?

Lampiran 5 Hasil Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

SDN 02 KURIPAN KIDUL PEKALONGAN

Narasumber : Bapak Dimas Sugra C, S.pd.

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Sabtu, 2 Maret 2024

1. Bagaimana latar belakang dibentuknya program literasi sekolah di SDN 02 Kuripan Kidul Pekalongan?
 - ⇒ Alasan adanya kegiatan literasi sekolah karena rapot Pendidikan tahun 2022, nilai literasi SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan itu masuk dalam kategori sedang, harapannya dengan adanya program literasi ,nilai di rapot Pendidikan yang muncul di tahun 2023 yang muncul di tahun 2024 itu program literasinya sudah meningkat.
2. Bagaimana tujuan dibentuknya program literasi sekolah di SDN 02 Kuripan Kidul Pekalongan?
 - ⇒ Untuk meningkatkan literasi para siswa , meningkatkan point literasi pada rapot Pendidikan
3. Bagaimana struktur organisasi dalam pelaksanaan program literasi sekolah di SDN 02 Kuripan Kidul Pekalongan?
 - ⇒ Setiap kegiatan literasi menjadi tanggung jawab guru kelas masing-masing dibawah tanggung jawab kepala sekolah dan dibantu oleh pengelola perpustakaan

4. Bagaimana manajemen pembagian tugas dalam pelaksanaan program literasi sekolah di SDN 02 Kuripan Kidul Pekalongan?
 - ⇒ Manajemen pembagian tugas, Kepala sekolah selaku penanggung jawab, kemudian guru-guru bertanggung jawab dikelasnya masing-masing dan pengelola perpustakaan itu sebagai penanggung jawab kegiatan secara umum.
5. Bagaimana strategi pelaksanaan program literasi sekolah di SDN 02 Kuripan Kidul Pekalongan?
 - ⇒ Strategi pelaksanaannya yaitu memberikan waktu khusus salah satunya waktu saat setelah doa pagi, 15 menit digunakan untuk meningkatkan literasi dengan membaca buku dipojok baca yang ada dikelas masing-masing.
6. Apa saja jenis-jenis kegiatan pojok baca?
 - ⇒ Membaca buku dikelas masing-masing dipojok baca, membaca buku diperpustakaan secara Bersama sama, kemudian ada semacam reward yaitu berupa lomba membaca untuk anak-anak, dilaksanakan per kelas.
7. Apa harapan adanya pojok baca?
 - ⇒ Meningkatkan literasi siswa, buku-buku yang ada disekolahan itu digunakan dengan sebaik mungkin dan harapannya dapat meningkatkan nilai dirapot Pendidikan di sd kuripan kidul 02 pekalongan.
8. Apa saja faktor pendukung dalam pemanfaatan pojok baca ?
 - ⇒ Fasilitas buku pendukung yang ada disekolahan termasuk lengkap, adanya tempat atau pojok baca disetiap kelas yang disediakan khusus oleh

sekolahan untuk membantu literasi siswa dan dilengkapi dengan adanya papan mading kelas yang mendukung anak lebih kreatif.

9. Apa saja faktor penghambat dalam pemanfaatan pojok baca ?

⇒ Faktor penghambat yang pasti adalah waktu, karena kegiatannya itu banyak, dan tidak hanya digunakan untuk kegiatan literasi dan pojok baca. Banyak kegiatan seperti P5, kebersihan sekolah, dan kegiatan belajar mengajar yang menuntut waktu lebih.

10. Solusi apa yang bisa mengatasi hambatan yang ada ?

⇒ Menukar waktu membaca disiang hari sebelum anak pulang sekolah sehingga walaupun anak-anak dipagi harinya itu waktu untuk membacanya sedikit berkurang, tapi diusahakan sebelum mereka pulang sekolah itu meluangkan waktunya untuk membaca.

11. Apa saja fasilitas yang ada di pojok baca kelas SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan?

⇒ Fasilitas buku pendukung yang ada disekolahan termasuk lengkap, adanya tempat atau pojok baca disetiap kelas yang disediakan khusus oleh sekolah untuk membantu literasi siswa dan dilengkapi dengan adanya papan mading kelas yang mendukung anak lebih kreatif.

12. Kendala apa yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan literasi di pojok baca kelas?

⇒ Faktor penghambat yang pasti adalah waktu, karena kegiatannya itu banyak, dan tidak hanya digunakan untuk kegiatan literasi dan pojok baca.

Banyak kegiatan seperti P5, kebersihan sekolah, dan kegiatan belajar mengajar yang menuntut waktu lebih.

13. Solusi untuk mengatasi kendala tersebut?

⇒ Menukar waktu membaca disiang hari sebelum anak pulang sekolah sehingga walaupun anak-anak dipagi harinya itu waktu untuk membacanya sedikit berkurang, tapi diusahakan sebelum mereka pulang sekolah itu meluangkan waktunya untuk membaca.



PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WALI KELAS

SDN 02 KURIPAN KIDUL PEKALONGAN

Narasumber : Ibu Siti Amamah, S.Pd

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Selasa, 5 Maret 2024

Pedoman Wawancara dengan Wali Kelas SDN 02 Kuripan Kidul Pekalongan

1. Bagaimana persiapan program literasi dikelas bapak/ibu?
 - ⇒ Dengan kegiatan pemanfaatan dan pengadaan pojok baca, dimulai dari setiap pagi setelah doa bersama itu ada kegiatan literasi, jadi setiap anak diberikan buku atau bacaan kecil yang nantinya anak-anak itu harapannya bisa lancar membaca
2. Bagaimana pelaksanaan program literasi dikelas bapak/ibu?
 - ⇒ Literasi dilaksanakan disetiap pagi dan setiap hari sabtu dipekan keempat dengan kegiatan anak-anak mengambil buku diperpustakaan dan diminta untuk bercerita
3. Apa saja strategi program literasi sekolah dikelas bapak/ibu?
 - ⇒ Guru memberikan motivasi agar siswa mempunyai minat baca, anak-anak dijadikan satu kemudian diberikan kartu literasi, kemudian anak membaca buku dipojok baca secara bergantian.
4. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program literasi sekolah?
 - ⇒ Kendala yang dihadapi adalah waktu, jika pagi harinya sudah digunakan untuk literasi waktu pembelajaran menjadi berkurang.

5. Bagaimana upaya bapak/ibu untuk mengatasi kendala tersebut?
 - ⇒ Kegiatan literasi diintegrasikan kedalam mata Pelajaran seperti mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dimanfaatkan untuk kegiatan literasi.
6. Bagaimana minat baca siswa kelas IV setelah ada pojok baca ?
 - ⇒ Untuk kelas IV itu dibandingkan kelas I,II,III, kelas IV bacanya sudah lancar, jadi setelah adanya pojok baca, anak-anak menjadi lebih nyaman untuk membaca buku, apalagi dengan pojok baca yang menarik disertai buku-buku bacaan yang lengkap.
7. Bagaimana pengaturan pengadaan buku yang ada di pojok baca kelas IV?
 - ⇒ Setiap anak mengambil buku bergantian dengan siswa lain karena jumlah buku hanya ada 20 buku sedangkan jumlah siswa kelas IV ada 15 anak.
8. Bagaimana penataan buku yang ada di pojok baca agar siswa tertarik membaca?
 - ⇒ Dengan menggunakan rak yang unik agar siswa tertarik membaca kemudian dengan menggunakan sky note, sky note adalah semacam catatan motivasi siswa ingin membaca buku tersebut karena apa, semakin banyak sky note yang dipasang anak berarti dia yang sering membaca dipojok baca.
9. Dimana letak pojok baca kelas IV?
 - ⇒ Pojok baca dikelas IV diletakan dibelakang kelas tepatnya di sudut kelas yang tenang dan cukup luas untuk memampung rak buku,karpet dan

dilengkapi dengan dekorasi dinding dan hiasan yang menarik yang dapat membantu menciptakan suasana yang mengundang minat baca.

10. Apa peran guru dalam persiapan pelaksanaan pojok baca kelas?

⇒ Peran guru dalam persiapan pelaksanaan pojok baca mencakup melibatkan siswa dalam perencanaan dekorasi pojok baca, mengatur jadwal, mengembangkan koleksi buku, dan mengintegrasikan pembelajaran ke dalam pojok baca kelas.

11. Apa peran siswa dalam persiapan pelaksanaan pojok baca kelas?

⇒ Anak-anak juga ikut serta dalam pembuatan pojok baca, siswa diminta untuk membawa buku-buku, kertas dan gunting untuk menghias pojok baca, tapi tidak mutlak dari siswa dari pihak sekolah juga ikut membantu.

12. Bagaimana cara untuk memantau partisipasi dan minat baca siswa dalam literasi dan pojok baca kelas?

⇒ Dengan cara mencatat siswa yang berkunjung ke pojok bac kelas, Setiap kelas guru memiliki catatan siswa yang berkunjung ke pojok baca kelas, pencatatan ini dilakukan secara rutin yang berisi daftar nama siswa dan tanda kunjungan mereka ke pojok baca.

13. Upaya yang dilakukan guru untuk memastikan bahwa pojok baca kelas selalu menyediakan sumber bacaan yang tepat?

⇒ Untuk menilai tingkat keterbacaan buku dan minat baca siswa, kami para guru di sini melakukan pengamatan langsung terhadap interaksi siswa dengan buku-buku yang ada di pojok baca. Kami mengamati bagaimana siswa memilih dan membaca buku-buku tersebut, apakah mereka terlihat

mudah memahami isinya atau justru kesulitan. Selain itu, kami juga melakukan survei sederhana kepada siswa tentang jenis buku apa yang mereka sukai, buku mana yang dirasa terlalu mudah atau terlalu sulit, dan preferensi bacaan mereka.

14. Bagaimana pengecekan kondisi fisik buku-buku dirak pojok bac aini berdampak pada ketersediaan buku-buku?

⇒ Kami para guru di sini selalu melakukan pengecekan kondisi fisik buku-buku di rak pojok baca secara berkala. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa buku-buku tersebut masih dalam kondisi yang layak dan aman untuk dibaca oleh siswa.

15. Bagaimana cara mencatat frekuensi dan jenis kegiatan literasi yang memanfaatkan pojok baca?

⇒ Untuk memantau kegiatan literasi yang melibatkan pojok baca, kami melakukan beberapa upaya. Pertama, kami selalu mencatat frekuensi dan jenis kegiatan literasi yang memanfaatkan pojok baca. Misalnya, hari ini kami mengadakan kegiatan membaca bersama di pojok baca, besok ada sesi bedah buku, dan seterusnya. Catatan ini membantu kami melihat seberapa sering pojok baca digunakan dan variasi kegiatannya. Selain mencatat frekuensi dan jenis kegiatan, kami juga mengamati secara langsung aktivitas dan respon siswa selama kegiatan literasi berlangsung. Kami perhatikan tingkat partisipasi dan antusiasme mereka, apakah mereka terlihat fokus atau justru bosan. Kami juga mengamati pemahaman mereka

terhadap kegiatan yang dilakukan, misalnya saat diskusi buku, apakah mereka dapat mengikuti dengan baik atau mengalami kesulitan.

16. Apa peran guru dalam memanfaatkan kegiatan literasi melalui pojok baca?

⇒ Guru berperan sebagai perencana dalam mengadakan dan menata pojok baca, Guru bertindak sebagai fasilitator dengan menyediakan buku-buku yang sesuai minat dan kemampuan siswa serta mengatur jadwal literasi, Guru bertindak sebagai fasilitator dengan menyediakan buku-buku yang sesuai minat dan kemampuan siswa serta mengatur jadwal literasi. Guru menjadi teladan dengan menunjukkan antusiasme membaca untuk menginspirasi siswa. Guru juga mengintegrasikan materi pelajaran ke dalam mading di pojok baca.

17. Apa saja peraturan dan tata tertib penggunaan pojok baca kelas?

⇒ Peraturan dan tata tertib penggunaan pojok baca seperti, menjaga ketenangan dan kenyamanan, memperlakukan buku dan fasilitas dengan hati-hati, mengembalikan buku ke tempat semula, menjaga kebersihan dan kerapian, tidak merusak fasilitas, dan mematuhi arahan guru.

18. Apa saja faktor pendukung dalam pemanfaatan pojok baca dikelas?

⇒ Fasilitas buku pendukung yang ada disekolahan termasuk lengkap, adanya tempat atau pojok baca disetiap kelas yang disediakan khusus oleh sekolahan untuk membantu literasi siswa dan dilengkapi dengan adanya papan mading kelas yang mendukung anak lebih kreatif.

19. Apa saja faktor penghambat dalam pemanfaatan pojok baca dikelas ?
- ⇒ Minat baca siswa yang kurang karena anak-anak lebih suka bermain dari pada membaca buku dipojok baca.
20. Solusi apa yang bisa mengatasi hambatan yang ada ?
- ⇒ Memberikan reward raja dan ratu literasi kelas setiap semester kepada siswa yang mampu bercerita tentang isi buku yang dibacanya
21. Apakah bapak/ibu memotivasi siswa untuk membaca di pojok baca?
- ⇒ Dengan menyampaikan manfaat membaca, memberikan reward



PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA

SDN 02 KURIPAN KIDUL PEKALONGAN

Narasumber : Mirza Abdul Hakim & Vivi Akmala Syifa

Tempat : Kelas

Hari/Tanggal : Rabu, 6 Maret 2024

Pedoman Wawancara dengan siswa SDN 02 Kuripan Kidul Pekalongan?

1. Bagaimana tanggapan kamu terhadap program literasi sekolah?
 - ⇒ Menurut saya, program literasi sekolah melalui pojok baca kelas ini sangat menyenangkan dan bermanfaat bagi kami para siswa. Kegiatan membaca rutin setiap pagi benar-benar membantu saya untuk lebih fokus dan siap mengikuti pelajaran. Waktu 15-20 menit yang diberikan itu terasa cukup bagi saya untuk membaca beberapa halaman buku atau cerita pendek.
2. Apa saja manfaat yang kamu dapatkan dari program literasi sekolah?
 - ⇒ Membantu konsentrasi dan kesiapan mengikuti pelajaran di kelas. Meningkatkan rasa percaya diri dalam berkomunikasi dan mengungkapkan pendapat. Memupuk minat dan kegembiraan membaca sejak dini. Membentuk kebiasaan positif dan produktif dalam mengisi waktu luang.
3. Apa saja kendala yang kamu hadapi dalam mengikuti program literasi sekolah?
 - ⇒ Kesulitan memilih buku yang sesuai minat atau tingkat kemampuan membaca saya. Terkadang merasa bosan jika harus membaca buku yang sama dalam waktu lama.

4. Apakah pelaksanaan pojok baca dapat meningkatkan literasi siswa pada saat pembelajaran?

⇒ Membaca rutin di pojok baca sebelum pelajaran dimulai membantu siswa lebih siap dan fokus untuk menerima materi pelajaran. Kegiatan membaca memicu aktivasi otak sehingga siswa lebih waspada dan konsentrasi.

5. Apa yang membuat kamu nyaman berada di pojok baca?

⇒ Penataan yang nyaman, rapi, dan menarik agar betah berlama-lama membaca. Tersedia banyak pilihan buku-buku yang sesuai minat dan usia anak SD seperti cerita bergambar, komik, dan dongeng.

6. Buku apa yang paling kamu sukai di pojok baca kelas?

⇒ Saya sangat menyukai buku-buku cerita bergambar/ilustrasi terutama yang bergenre fantasi dan petualangan di pojok baca kelas. Buku favorit saya adalah seri buku Adit Seru Petualangan. Buku ini menceritakan kisah seorang anak laki-laki bernama Adit yang selalu mengalami petualangan seru dan penuh imajinasi. Dalam setiap judul bukunya, Adit akan terseret ke dalam dunia fantasi yang berbeda-beda seperti dunia khayalan, dunia masa depan, dunia bawah laut, dan lain-lain.

7. Lebih memilih mana? Perpustakaan atau pojok baca?

⇒ Pojok baca, karena dipojok baca lebih menarik dan juga nyaman, dipergustakaan lebih reman dan menjadi tidak focus saat membaca.

8. Apa yang membuatmu tertarik mengunjungi pojok baca?

⇒ Karena pojok baca nya menarik dan juga terletak dibelakang kelas jadi lebih dekat, jika ingin membaca tidak perlun ke perpustakaan.

9. Apa harapanmu terkait adanya pojok baca, tentang penataan dan buku-bukunya?

⇒ Penataan yang nyaman, rapi, dan menarik agar betah berlama-lama membaca. Tersedia banyak pilihan buku-buku yang sesuai minat dan usia anak SD seperti cerita bergambar, komik, dongeng, dan pengetahuan populer.

10. Apakah bapak/ibu guru memberi motivasi untuk membaca di pojok baca?

⇒ Iya, Bapak/Ibu guru selalu memberikan motivasi kepada kami para siswa untuk rutin memanfaatkan pojok baca kelas. Beberapa motivasi yang sering diberikan secara singkat seperti “Membaca membuka jendela dunia dan menambah wawasan”, Motivasi-motivasi singkat dari guru tersebut selalu membuat kami bersemangat untuk rajin membaca di pojok baca. Kami merasa terdorong untuk memanfaatkan fasilitas tersebut sebaik mungkin.

11. Apakah bapak/ibu guru mengadakan kompetisi dan memberi hadiah dalam memotivasi kamu untuk membaca di pojok baca?

⇒ Iya, memberikan motivasi dan juga memberikan hadiah kepada siswa yang bisa bercerita tentang isi buku yang sudah dibaca dipojok baca dan juga memberikan hadiah kepada siswa yang sering membaca buku dipojok baca.

Lampiran 6 Pedoman Observasi

**PEDOMAN OBSERVASI ANALISI PROGRAM LITERASI SEKOLAH
MELALUI POJOK BACA KELAS**

DI SDN 02 KURIPAN KIDUL PEKALONGAN

Wali Kelas : Ibu Siti Tamamah, S.pd

Kelas : IV

Hari / Tanggal : Senin, 4 Maret 2024

No	Indikator Observasi	Deskripsi Observasi	Sesuai	Tidak sesuai	Keterangan
PERSIAPAN					
1.	Pemilihan tempat	Pojok baca ditempatkan pada tempat yang tenang dan jauh dari kebisingan, disudut ruangan didekat jendela dan nyaman dan menarik.			
2.	Kelengkapan peralatan	Persiapan berupa buku-buku, rak buku, pencahayaan yang cukup penting untuk menunjang kenyamanan, dekorasi dan kotak peminjaman buku.			
3.	Peran guru dalam	Guru berperan sebagai pembimbing siswa dalam			

	mengoptimalkan pojok baca kelas	memanfaatkan pojok baca kelas. Guru dapat memberikan bimbingan kepada siswa tentang cara memilih buku yang sesuai dengan minat, cara membaca buku yang efektif .			
4.	Peran siswa dalam persiapan pembuatan pojok baca kelas	<ul style="list-style-type: none"> - Sswa berpartisipasi dalam perencanaan - Siswa membantu mengumpulkan buku - Siswa membantu menata pojok baca 			
PELAKSANAAN					
5.	Keaktifan siswa memanfaatkan pojok baca	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memiliki catatan jumlah siswa yang berkunjung ke pojok baca dalam rentang waktu tertentu. - Guru mengamati dan mencatat aktivitas membaca siswa di pojok baca. 			
6.	Jenis buku dan kesesuain dengan minat baca	<ul style="list-style-type: none"> - Guru melakukan identifikasi judul dan jenis buku yang tersedia. 			

		<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan penilaian tingkat keterbacaan buku dan minat baca siswa. - Melakukan pengecekan kondisi fisik buku di rak pojok baca. 			
7.	Partisipasi siswa dalam kegiatan literasi dengan pojok baca	<ul style="list-style-type: none"> - Mencatat frekuensi dan jenis kegiatan literasi melibatkan pojok baca. - Mengamati aktivitas dan respon siswa selama kegiatan literasi berlangsung. - Memberikan angket untuk mengukur minat baca siswa. 			
8.	Peran guru dalam memanfaatkan kegiatan literasi melalui pojok baca	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengintegrasikan pojok baca dalam pembelajaran. - Melakukan wawancara kepada siswa untuk mengetahui optimal atau tidaknya pojok baca. - Guru mencatat ide-ide kreatif siswa dalam pemanfaatan pojok baca. 			

But	Peraturan dan tata tertib penggunaan pojok baca	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat peraturan penggunaan pojok baca. - Kepatuhan siswa terhadap tata tertib pojok baca. - Reward dan punishment terkait tata tertib pojok baca. 			
10.	Desain dan dekorasi pojok baca kelas	<ul style="list-style-type: none"> - Desain, tata letak, hiasan pojok baca yang menarik. - Kenyamanan desain pojok baca. - Terdapat poster, hasil karya siswa, dan dekorasi lainnya di pojok baca. 			
EVALUASI					
11.	Kesesuaian buku dengan minat baca	<ul style="list-style-type: none"> - Guru melakukan penilaian tingkat keterbacaan dan variasi buku di pojok baca. - Memberikan angket kepada siswa untuk menggali minat baca mereka. - Menganalisis hasil angket untuk melihat kesesuaian buku 			

		dengan minat baca siswa.			
12.	Kenyamanan dan kelengkapan fasilitas pojok baca	<ul style="list-style-type: none"> - Guru melakukan penilaian tingkat keterbacaan dan variasi buku di pojok baca terawat dengan baik. - Guru melakukan wawancara singkat untuk menggali minat dan antusiasme siswa. 			
13.	Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan literasi melalui pojok baca	<ul style="list-style-type: none"> - Mencatat kendala yang dihadapi guru dan siswa selama kegiatan literasi. - Melakukan wawancara dengan guru dan siswa terkait kendala yang dialami. - Mendiskusikan solusi untuk mengatasi kendala bersama guru dan siswa. 			

Lampiran 7 Hasil Observasi

**PEDOMAN OBSERVASI ANALISI PROGRAM LITERASI SEKOLAH
MELALUI POJOK BACA KELAS**

DI SDN 02 KURIPAN KIDUL PEKALONGAN

Wali Kelas : Ibu Siti Tamamah, S.pd

Kelas : IV

Hari / Tanggal : Senin, 4 Maret 2024

No	Indikator Observasi	Deskripsi Observasi	Sesuai	Tidak sesuai	Keterangan
PERSIAPAN					
1.	Pemilihan tempat	Pojok baca ditempatkan pada tempat yang tenang dan jauh dari kebisingan, disudut ruangan didekat jendela dan nyaman dan menarik.	✓		Pojok baca ditempatkan pada tempat yang tenang dan jauh dari kebisingan, disudut ruangan
2.	Kelengkapan peralatan	Persiapan berupa buku-buku, rak buku, pencahayaan yang cukup penting untuk menunjang kenyamanan, dekorasi dan kotak peminjaman buku.	✓		Terdapat rak buku, dan buku-buku yang lengkap, dekorasi pojok baca juga menarik
3.	Peran guru dalam mengoptimalkan	Guru berperan sebagai pembimbing siswa dalam memanfaatkan pojok baca	✓		Guru memberikan bimbingan kepada siswa tentang cara

	pojok baca kelas	kelas. Guru dapat memberikan bimbingan kepada siswa tentang cara memilih buku yang sesuai dengan minat, cara membaca buku yang efektif .			memilih buku yang sesuai dengan minat baca.
4.	Peran siswa dalam persiapan pembuatan pojok baca kelas	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa berpartisipasi dalam perencanaan - Siswa membantu mengumpulkan buku - Siswa membantu menata pojok baca 	✓		Siswa berpartisipasi dalam pembuatan dan pelaksanaan pojok baca
PELAKSANAAN					
5.	Keaktifan siswa memanfaatkan pojok baca	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memiliki catatan jumlah siswa yang berkunjung ke pojok baca dalam rentang waktu tertentu. - Guru mengamati dan mencatat aktivitas membaca siswa di pojok baca. 	✓		Guru memiliki catatan jumlah siswa yang membaca buku di pojok baca.
6.	Jenis buku dan kesesuaian dengan minat baca	<ul style="list-style-type: none"> - Guru melakukan identifikasi judul dan jenis buku yang tersedia. - Melakukan penilaian tingkat keterbacaan 	✓		Guru melakukan penilaian Tingkat keterbacaan buku dan minat minat baca buku dengan memberikan

		<p>buku dan minat baca siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pengecekan kondisi fisik buku di rak pojok baca. 			<p>reward kepada siswa.</p>
7.	<p>Partisipasi siswa dalam kegiatan literasi dengan pojok baca</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mencatat frekuensi dan jenis kegiatan literasi melibatkan pojok baca. - Mengamati aktivitas dan respon siswa selama kegiatan literasi berlangsung. - Memberikan angket untuk mengukur minat baca siswa. 	✓		<ul style="list-style-type: none"> - Guru Mencatat frekuensi dan jenis kegiatan literasi melibatkan pojok baca. - Guru mengamati aktivitas dan respon siswa selama kegiatan literasi berlangsung. - Guru memberikan angket untuk mengukur minat baca siswa.
8.	<p>Peran guru dalam memanfaatkan kegiatan literasi melalui pojok baca</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengintegrasikan pojok baca dalam pembelajaran. 	✓		<p>Guru mengintegrasikan pojok baca kedalam pembelajaran,</p>

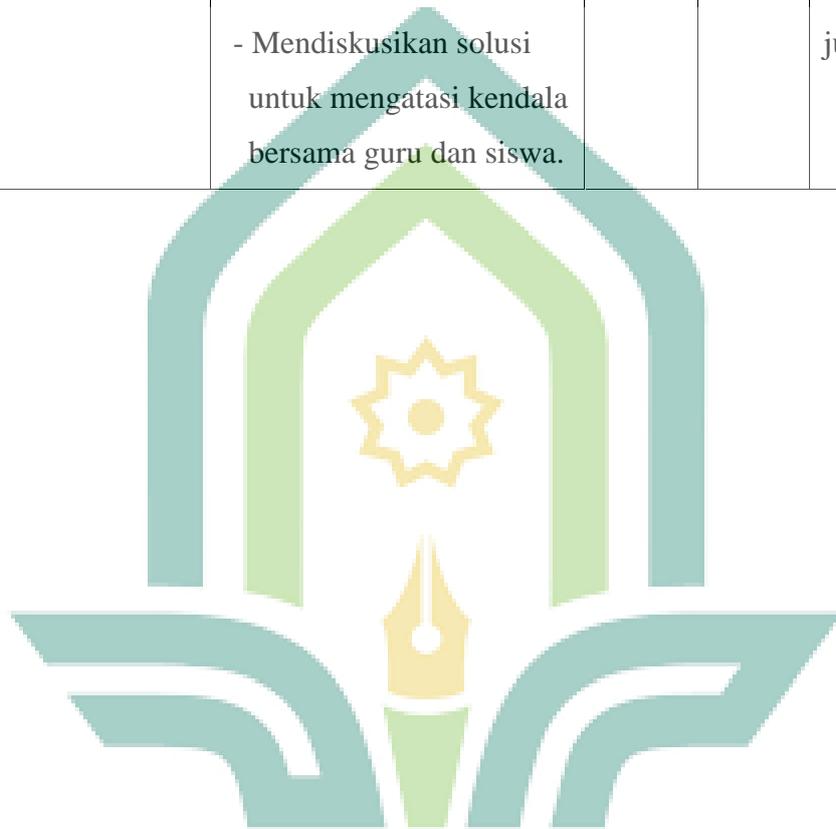
		<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan wawancara kepada siswa untuk mengetahui optimal atau tidaknya pojok baca. - Guru mencatat ide-ide kreatif siswa dalam pemanfaatan pojok baca. 			<p>contohnya siswa diberi tugas dalam mata Pelajaran Bahasa Indonesia dan Pendidikan Pancasila kemudian hasil dari tugas tersebut ditempelkan di madding kelas yang ada dipojok baca kelas.</p>
But	Peraturan dan tata tertib penggunaan pojok baca	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat peraturan penggunaan pojok baca. - Kepatuhan siswa terhadap tata tertib pojok baca. - Reward dan punishment terkait tata tertib pojok baca. 	✓		<p>Terdapat peraturan dan juga reward yang diberikan guru kepada siswa contoh reward yang diberikan guru kepada siswa yang mampu bercerita tentang isi buku yang telah dibaca dipojok baca kelas.</p>
10.	Desain dan dekorasi pojok baca kelas	<ul style="list-style-type: none"> - Desain, tata letak, hiasan pojok baca yang menarik. - Kenyamanan desain pojok baca. 	✓		<p>Desain pojok baca menarik sehingga memberikan kenyamanan siswa dalam membaca buku, terdapat juga</p>

		- Terdapat poster, hasil karya siswa, dan dekorasi lainnya di pojok baca.			hasil karya siswa yang ditempel dimading kelas yang ada dipojok baca.
--	--	---	--	--	---

EVALUASI

11.	Kesesuaian buku dengan minat baca	<ul style="list-style-type: none"> - Guru melakukan penilaian tingkat keterbacaan dan variasi buku di pojok baca. - Memberikan angket kepada siswa untuk menggali minat baca mereka. - Menganalisis hasil angket untuk melihat kesesuaian buku dengan minat baca siswa. 	✓		Guru melakukan penilaian Tingkat ketrbacaan dan variasi buku.
12.	Kenyamanan dan kelengkapan fasilitas pojok baca	<ul style="list-style-type: none"> - Guru melakukan penilaian tingkat keterbacaan dan variasi buku di pojok baca terawat dengan baik. - Guru melakukan wawancara singkat untuk menggali minat dan antusiasme siswa. 	✓		Guru melakukan wawancara singkat kepada setiap anak di akhir semester untuk mengevaluasi terakit buku dan juga pojok baca.

13.	Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan literasi melalui pojok baca	<ul style="list-style-type: none"> - Mencatat kendala yang dihadapi guru dan siswa selama kegiatan literasi. - Melakukan wawancara dengan guru dan siswa terkait kendala yang dialami. - Mendiskusikan solusi untuk mengatasi kendala bersama guru dan siswa. 	✓	Guru melakukan wawancara singkat kepada setiap anak di akhir semester untuk mengevaluasi terakit buku dan juga pojok baca.
-----	--	--	---	--



DOKUMENTASI



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Wali Kelas IV

DOKUMENTASI



Proses Pembelajaran kelas IV SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan

DOKUMENTASI



Pojok Baca Kelas IV SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan

DOKUMENTASI



Mading Kelas Siswa IV yang ada di Pojok Baca

DOKUMENTASI



Foto Bersama Guru dan Siswa Kelas IV SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Pekalongan, Telp. (0285) 412575 Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.uingusdur.ac.id Email : perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : TRI MULYANI
NIM : 2320040
Program Studi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
E-mail address : trimulyani@mhs.uingusdur.ac.id
No. Hp : 085540106413

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

**ANALISIS PROGRAM LITERASI SEKOLAH MELALUI POJOK BACA KELAS IV
DI SDN KURIPAN KIDUL 02 PEKALONGAN**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database, mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 25 Juni 2024



TRI MULYANI
NIM. 2320040